

**KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK LISTRIK  
DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DUNIA KERJA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Teknik**



Disusun Oleh :

**HANDARU UTOMO**  
**07518244003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

Dengan Judul

**KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK LISTRIK  
DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DUNIA KERJA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**HANDARU UTOMO**

**NIM. 07518244003**

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diujikan

Yogyakarta, Maret 2012

Pembimbing,



**Mohammad Ali, M.T.**

**NIP. 19741127 200003 1 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA**  
**PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK LISTRIK**  
**DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DUNIA KERJA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**HANDARU UTOMO**

**07518244003**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir Skripsi  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA




Pada tanggal :

12 April 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar

STRATA I

**Susunan Panitia Penguji**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Muhamad Ali, M.T.		21/6 2012
Sekretaris Penguji	: Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.		21/6 2012
Penguji Utama	: Mutaqin, M.Pd., M.T.		21/6.2012

Yogyakarta, Juni 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**

NIP. 19560216 198603 1 003

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HANDARU UTOMO

NIM : 07518244003

Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika (S1)

Judul Tugas Akhir : **Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang benar. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2012

Yang Menyatakan,

**Handaru Utomo**  
**NIM. 07518241012**

**KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK LISTRIK DALAM MENGHADAPI  
GLOBALISASI DUNIA KERJA**

**Handaru Utomo  
NIM. 07518244003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa jurusan teknik listrik kelas XII di SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dunia kerja yang ditinjau dari motivasi siswa, kompetensi siswa, kendala yang dihadapi siswa dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XII jurusan teknik listrik yang berjumlah 57 orang, 2 orang guru pengajar di jurusan teknik listrik, 2 orang koordinator laboratorium dan 2 orang guru pengajar Bahasa Inggris. Bukti validitas instrumen dilakukan dengan *Judgement Experts* dan secara empiris menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Data dikumpulkan dengan metode angket yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen dan dengan metode pengumpulan dokumentasi hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja adalah sebagai berikut a). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari kompetensi kognitif dikategorikan siap (73%). b). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari kompetensi psikomotorik dikategorikan siap (75%). c). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari kompetensi afektif dikategorikan siap (63%). d). Aspek kompetensi siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat siap (81%). e). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari motivasi internal dikategorikan sangat siap (80%). f). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari motivasi eksternal dikategorikan siap (71%). g). Aspek motivasi siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat siap (86%). (2) a) Kendala yang dihadapi siswa adalah penggunaan bahasa Inggris secara aktif dan terbatas dalam penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini penggunaan komputer dan internet, b). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja adalah dengan penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas (*Bilingual Class*), pengadaan laboratorium bahasa, adanya ruangan *Self Access Study (SAS)*, adanya laboratorium komputer dan adanya fasilitas *Hot Spot Area* yang dapat di akses oleh siswa.

*Kata kunci : kesiapan kerja, siswa, globalisasi*

## **MOTTO**

*“Pada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”*

*(Q.S. An-nur 24)*

*“Waktu itu Cuma – Cuma namun sangat berharga, manusia tak bisa memilikinya namun bisa menggunakannya, manusia tak bisa menyimpannya namun bisa menghabiskannya, sekali membuang sia – sia tak bisa di dapatkan kembali”*

*(Taufiqurahman Al-Aziz)*

*“Kami yakin, bahwa amanat yang besar hanya dapat diemban oleh orang besar pula.”*

*(Alm. Nuky Hanggara S.Pd.T)*

*“Keep on smile, because the future is yours”*

*(Swaragama FM)*

**“I CAN”**

*(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

**Terima kasih saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah dan hidayah-NYA atas segala perlindungan, petunjuk dan ilmu yang telah hamba dapatkan selama ini**

Kupersembahkan segala yang telah kulakukan selama ini kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala curahan kasih sayang yang beliau berikan kepadaku.
2. Kakakku Hanix Cahya Pradana, A.Md. yang aku sayangi, terimakasih atas motivasinya.
3. Kedua adikku Desi dan Ovi yang aku sayangi, terima kasih atas segala dukungannya.
4. Risma Wakhidatun S., terima kasih atas kasih sayangmu.
5. Teman – teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, khususnya teman - teman Pendidikan Teknik Mekatronika.
6. Keluarga besar “Ghost-Ship Jalanan”, Kombes Aan SP., Wakombes Sa’adilah R., Syaiful, Yana, Susilo, Ragil, Ian, Aldi, Sholeh, Arya, Agus S., Syahrir, taufiq, Joko, Yus, Bayu, Jojo, Riduan, Heri, Ageng, Zulya, Agnes, Rere, Dll.
7. Keluarga besar BEM FT UNY 2009, Hengky, Dhanik, Agung, Dewi, Erwin, Erfan, Ali, Rachma, Danang, Rhamadlan, Hadi, Yuni, Anang, Fajar.
8. Keluarga Besar IRAMA Mancasan, terima kasih atas amanah yang telah diberikan
9. Sahabatku (Alm.) Nuky Hanggara S.Pd.T., Terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya. Semoga engkau tenang di sisi Allah SWT. Amin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “**Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja**” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun spiritual hingga dapat diselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes (ind),. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Herlambang Sigit Pramono, M.T. selaku Ketua program studi Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Muhammad Ali, M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
6. Ariadie Chandra Nugraha, M.T. selaku dosen pembimbing akademik.



7. Bapak Kepala Sekolah SMK N 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Drs. Sumardiono selaku pembimbing di SMK N 2 Yogyakarta atas bantuan dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini
9. Teman-teman se-angkatan 2007, terima kasih atas dukungan dan bantuan kalian selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini jauh dari sempurna dan tentunya masih terdapat banyak kekurangan ataupun kesalahan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan tentunya untuk kesempurnaan tugas akhir skripsi ini, terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori .....	8
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	8
2. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	10
a. Kesiapan Kerja .....	10
b. Ciri Kesiapan kerja .....	12
3. Kompetensi Siswa .....	13
a. Pengetahuan Siswa .....	14

b. Keterampilan Siswa .....	15
c. Sikap Siswa .....	16
4. Motivasi .....	17
5. Globalisasi .....	19
B. Kerangka Berpikir .....	21
C. Pertanyaan Penelitian .....	22

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
1. Populasi Penelitian .....	26
2. Sampel Penelitian .....	27
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Angket .....	33
2. Observasi .....	34
3. Dokumentasi .....	35
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	35
1. Uji Validitas .....	35
2. Uji Realibilitas .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta .....	40
a. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Kognitif Siswa .....	40
b. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Psikomotorik Siswa .....	43
c. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Afektif Siswa .....	46

d. Kesiapan Kerja Siswa Dari Keseluruhan Aspek Kompetensi Siswa .....	48
e. Kesiapan Kerja Siswa Dari Motivasi Internal Siswa .....	53
f. Kesiapan Kerja Siswa Dari Motivasi Eksternal Siswa .....	56
g. Kesiapan Kerja Siswa Dari Keseluruhan Aspek Motivasi Siswa .....	60
2. Kendala dan Upaya Menyiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja .....	62
a. Kemampuan Bahasa Asing .....	62
b. Kemampuan ICT .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
1. Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta .....	64
a. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Kognitif Siswa .....	65
b. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Psikomotorik Siswa .....	67
c. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Afektif Siswa .....	68
d. Kesiapan Kerja Siswa Dari Keseluruhan Aspek Kompetensi Siswa .....	69
e. Kesiapan Kerja Siswa Dari Motivasi Internal Siswa .....	70
f. Kesiapan Kerja Siswa Dari Motivasi Eksternal Siswa .....	70
g. Kesiapan Kerja Siswa Dari Keseluruhan Aspek Motivasi Siswa .....	71
2. Kendala dan Upaya Dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja .....	72

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	77
C. Keterbatasan Penelitian .....	78
D. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	83
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skor Penilaian Sikap Siswa .....	29
Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen .....	30
Tabel 3. Pedoman Wawancara .....	33
Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	38
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas .....	39
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Kognitif Siswa .....	41
Tabel 7. Kategori Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Kognitif Siswa .....	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Psikomotorik Siswa .....	44
Tabel 9. Kategori Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Psikomotorik Siswa .....	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Afektif Siswa .....	47
Tabel 11. Kategori Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Afektif Siswa .....	49
Tabel 12. Distribusi frekuensi Kesiapan kerja Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan kompetensi Siswa .....	50
Tabel 13. Kategori Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan Kompetensi Siswa .....	51
Tabel 14. Nilai Kompetensi Siswa Jurusan Listrik Tahun 2010 .....	53
Tabel 15. Nilai Kompetensi Siswa jurusan Listrik tahun 2011 .....	53
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Motivasi Eksternal Siswa .....	54
Tabel 17. Kategori Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Motivasi Internal Siswa ..	56
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Motivasi Eksternal Siswa .....	57

Tabel 19.	Kategori Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Motivasi Ekstenal Siswa .	59
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek Motivasi Siswa .....	60
Tabel 21.	Kategori Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek Motivasi Siswa .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Data Kompetensi Kognitif Siswa .....	42
Gambar 2. Histogram Data Kompetensi Psikomotorik Siswa .....	45
Gambar 3. Histogram Data Kompetensi Afektif Siswa .....	48
Gambar 4. Histogram Data Keseluruhan Aspek Kompetensi Siswa .....	51
Gambar 5. Histogram Data Motivasi Internal Siswa .....	55
Gambar 6. Histogram Data Motivasi Eksternal Siswa .....	58
Gambar 7. Histogram Data Keseluruhan Aspek Motivasi Siswa .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Prioritas pendidikan sebagai kunci pokok keberhasilan pembangunan suatu bangsa, diharapkan dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat menuju SDM yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Salah satu tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, yaitu bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam meningkatkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing agar kemajuan bangsa dapat



tercapai. Kemajuan ini dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, profesional, unggul, berpandangan jauh ke depan (*visioner*), memiliki kepercayaan dan harga diri yang tinggi. Guna mewujudkan hasil diatas diperlukan strategi yang tepat dengan cara mengembangkan pengetahuan siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangi proses pembelajaran, meningkatkan sarana pembelajaran, serta penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja.

Harapan terhadap pendidikan kejuruan adalah mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahlian dan diterima di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) atau mampu mengembangkan melalui wirausaha. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua

lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan di sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja.

Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan dengan lancar dan baik, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran, serta lokasi sekolah dan lingkungan sekolah.

Kemampuan berbahasa asing turut andil dalam peningkatan mutu lulusan pendidikan. Kemampuan berbahasa asing merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh lulusan SMK untuk mampu bersaing dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Sekolah kejuruan yang memiliki taraf Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ataupun Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) penguasaan bahasa asing sangat berpengaruh pada kesiapan kerja lulusan sekolah kejuruan untuk masuk dalam tantangan globalisasi dunia kerja.

Tingginya angka pengangguran dan lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja dikarenakan belum terpenuhinya tuntutan kualitas yang disyaratkan oleh dunia kerja. Masalah tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kualitas lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja sehingga siap untuk masuk di dunia kerja ataupun dunia industri.

SMK N 2 Yogyakarta yang merupakan bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja tentu saja mempunyai andil yang besar dalam hal menambah jumlah lulusan yang berstatus sebagai calon tenaga kerja, sebab lembaga ini juga meluluskan siswanya setiap tahun. SMKN 2 Yogyakarta di harapkan mampu menciptakan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang bagus dan sesuai dengan permintaan dari dunia kerja ataupun dunia industri, sehingga misi SMK sebagai pencetak tenaga kerja menengah yang siap memasuki dunia kerja telah tercapai.

Penelitian ini penting dilakukan sehingga dapat membantu SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk mengetahui sejauhmana kesiapan kerja siswa di jurusan Teknik Listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Kesiapan tersebut meliputi aspek kompetensi dan motivasi siswa, selain itu perlu dilakukan penelitian mengenai hambatan dan upaya yang dilakukan agar siswa jurusan Teknik Listrik SMK N 2 Yogyakarta siap menghadapi globalisasi dunia kerja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat di identifikasikan bahwa tantangan globalisasi dunia kerja sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa

yang dikarenakan tuntutan oleh dunia kerja terhadap mutu lulusan yang sangat berkompeten. Kesiapan disini menyangkut aspek kompetensi yang meliputi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), Psikomotorik (keterampilan), dan aspek motivasi, yang meliputi motivasi internal (yang berasal dari dalam diri siswa), dan motivasi eksternal (yang bukan berasal dari siswa) . Berdasar kedua aspek tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Diperlukan adanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi.
2. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesifikasinya.
3. Kurangnya motivasi siswa yang mampu mempengaruhi kesiapan untuk terjun ke dalam globalisasi dunia industri.
4. Peran orang tua dan guru yang mempunyai peran besar untuk mendorong motivasi siswa agar lebih siap untuk terjun ke dunia industri.
5. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di SMK sehingga mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.
6. Kurangnya kompetensi siswa dalam bidang Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) dan kemampuan berbahasa asing dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada motivasi siswa yang diukur melalui motivasi internal yang meliputi minat dan bakat serta motivasi eksternal yang meliputi motivasi dari

keluarga, lingkungan masyarakat serta sekolah yang berpengaruh pada kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Listrik. Kompetensi siswa diukur dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa yang meliputi penguasaan TIK dan penguasaan bahasa asing.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesiapan siswa SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dunia kerja ditinjau kompetensi siswa?
2. Bagaimana kesiapan siswa SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dunia kerja ditinjau motivasi siswa?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam menyiapkan dirinya untuk menghadapi globalisasi dunia kerja?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dunia kerja ditinjau dari kompetensi siswa.
2. Ingin mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dunia kerja ditinjau dari motivasi siswa.
3. Ingin mengetahui kendala yang dihadapi untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.
4. Ingin mengetahui upaya yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian tentang kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik dalam menghadapi dunia kerja
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a. Penulis, dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian.
  - b. Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas lulusan SMK N 2 Yogyakarta.
  - c. Sekolah, mampu memberikan informasi mengenai perkembangan dunia pendidikan terutama dalam hal kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia usaha dan dunia industri.
  - d. Guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru sekolah SMK N 2 Yogyakarta dalam membimbing siswa agar siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan seperti yang dikutip Yanto (2005) yaitu : (a). Smith Sughes Act, memberikan pengertian bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang program-programnya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri / bekerja sebagai bagian dari kelompok. (b). Ralph C Wenrich, membedakan istilah pendidikan kejuruan adalah bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah. Pendidikan profesional adalah pendidikan persiapan kerja yang dilakukan perguruan tinggi. (c). Thomas H. Arcy, memberikan pengertian pendidikan kejuruan sebagai program-program pendidikan yang terorganisasi yang berhubungan langsung dengan persiapan individu untuk bekerja mendapatkan upah ataupun bekerja tanpa upah atau persiapan tambahan suatu karir. (d). Bradley. Curtis H. dan Friendenberg, memberikan pengertian pendidikan kejuruan adalah training atau retraining mengenai persiapan siswa dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat kerja dan memperbaharui keahlian serta pengembangan lanjut dalam pekerjaan sebelum tingkat sarjana muda.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja, baik bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok sesuai bidangnya masing-masing.

Sekolah kejuruan mempunyai misi utama untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Dengan demikian keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dengan kata lain SMK dituntut menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan kejuruan dapat dilihat melalui penampilan lulusan pada dunia kerja. Disamping itu pendidikan kejuruan diharapkan mampu membekali siswanya dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai sehingga menghasilkan kecakapan tertentu dengan kata lain menjadikan siswanya menjadi tenaga siap pakai dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian,



memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan ketrampilan saja, tetapi juga menyiapkan sikap, kebiasaan serta nilai-nilai yang di perlukan untuk terjun ke dunia kerja. Tuntutan dunia kerja yang pada dasarnya membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas yang tidak hanya mengutamakan ketrampilan saja, akan tetapi juga memperhatikan sikap terhadap dunia kerja seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan lain-lain.

## **2. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

### **a. Kesiapan Kerja**

Menurut Gulo (Rosita, 2009) yang termuat dalam [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_e0351\\_046081\\_chapter\\_2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_e0351_046081_chapter_2.pdf) Kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu. Tingkat kesiapan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (1) tingkat kematangan yang merupakan suatu proses perkembangan yang dalam hal ini fisik dan mental telah mencapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor usia dan fisik. (2) pengalaman masa lalu, yaitu pengalaman tertentu yang diperoleh yang berkaitan dengan lingkungan, kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang disengaja (pendidikan dan pengajaran), maupun pengaruh yang tidak disengaja. (3) keadaan mental dan emosi yang serasi

yaitu keadaan yang meliputi sikap kritis, mempunyai pertimbangan logis, obyektif, bersifat dewasa dan emosinya dapat dikendalikan.

Super dalam Siti Sutarmi Fadhilah (2010) termuat [http://repository.upi.edu/operator/upload/d\\_bp\\_039709\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/d_bp_039709_chapter2.pdf), mengemukakan bahwa kematangan karir secara normatif yaitu kesesuaian antara perilaku vokasional individu dan perilaku vokasional yang diharapkan pada umur itu. Menurut Rojewski dalam Precious Bupe Mubiana (2010) yang termuat dalam <http://upetd.up.ac.za/thesis/available/etd-08152011-163810/unrestricted/dissertation.pdf>, kematangan kerja menekankan pentingnya keterampilan baik afektif dan kognitif sebagai faktor pendukung yang membantu individu untuk membuat keputusan yang realistis. Kematangan kerja dapat didefinisikan sebagai "kesiapan individu untuk mengatasi tugas yang dihadapkan dengan perkembangan biologis dan sosial, serta harapan masyarakat terhadap orang yang telah mencapai tahap perkembangan", Pickworth dalam Precious Bupe Mubiana (2010). Leong dan barak dalam Precious Bupe Mubiana (2010) mendefinisikan kematangan kerja sebagai kesiapan untuk menangani tugas-tugas yang sesuai untuk tahap kehidupan individu.

Berdasar pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kesiapan terhadap sesuatu dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu yang

dipengaruhi oleh tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi. Kematangan karir meliputi keadaan atau kondisi yang banyak dipengaruhi oleh faktor afektif dan kognitif sebagai kesiapan untuk menangani tugas untuk tahap kehidupan setiap individu.

**b. Ciri Kesiapan Kerja**

Menurut Sutopo Rahayu (2009:12) pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang lebih luas untuk menyiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi dapat meliputi seluruh potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan pada SMK meliputi unsur afektif, kognitif dan psikomotorik yang semuanya dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

Peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Sugihartono dalam Sutopo Rahayu (2009) menyebutkan peserta didik tersebut harus mempunyai pertimbangan sebagai berikut : 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif. 2) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. 3) memiliki sikap kritis. 4) memiliki pengendalian terhadap emosi. 5) mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. 6) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya.

berdasar pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan mempunyai kesiapan kerja apabila siswa tersebut

memiliki kemampuan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

### 3. Kompetensi Siswa

Kompetensi menurut E. Mulyasa (2005:37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. McAshan (1981) yang dikutip E.Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi :

*“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.”*

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Finch & Crunkilton dalam E. Mulyasa (2005) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu, sehingga terdapat hubungan antara tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Gordon dalam E. Mulyasa (2005) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut : (1) Pengetahuan (*knowlegde*) ; yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. (2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif dan afektif yang dimiliki individu. (3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. (4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. (5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. (6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi dapat di artikan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

#### **a. Pengetahuan siswa**

Pengetahuan menurut Bloom yang dikutip Winkel (1996), didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan, rumus-rumus, konsep, prinsip, materi dan kejadian baik pada hal-hal yang umum maupun hal-hal yang khusus. Pengetahuan juga merupakan tingkah laku dan situasi yang menekankan tentang penguatan

(*remembering*), apakah itu mengenal atau mengungkap ide-ide, bahan-bahan atau gejala. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara maksimum untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya untuk menyesuaikan diri.

Berdasar pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa pengetahuan merupakan kemampuan, tingkah laku dan situasi yang menekankan tentang pengingatan. Pengetahuan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara maksimum untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dalam obyek tertentu, yaitu pengetahuan dalam penyiapan diri untuk memasuki dunia kerja yang mencakup pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi yang dilihat dari penguasaan teori yang pernah diajarkan di sekolah.

#### **b. Keterampilan Siswa**

Menurut Nana Sudjana (1987:68), keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Menurut Muhibin Syah (2006:121), keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf

dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah. Keterampilan siswa menurut Rusyadi yang dikutip Yanto (2005), diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas.

**c. Sikap Siswa**

Sikap siswa adalah reaksi yang ditunjukkan siswa atau peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelahnya. Menurut Muhibin Syah (2006: 149) sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Menurut Martinis, M (2005: 32) sikap dan perilaku siswa merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Bloom dalam Suparno, S (2001) berpendapat bahwa sikap siswa memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang objek sikap, komponen afektif merupakan keyakinan individu dan penghayatan orang tersebut tentang objek sikap, apakah ia merasa

senang atau tidak senang, bahagia atau tidak bahagia. Komponen konatif merupakan kecenderungan kuat untuk berbuat, melakukan sesuatu sesuai dengan perasaan dan pengetahuannya terhadap objek.

#### **4. Motivasi**

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi (Hamzah B. Uno. 2006:1).

Dalam memaknai motivasi setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:756) dikemukakan bahwa Motivasi mempunyai dua pengertian, yaitu (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Psikologi, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Istilah motivasi menurut Hamzah B. Uno (2006:3) berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi (1994:154) Motivasi adalah motif yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah



lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut W.A Gerungan. (1996:142-144) Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misal lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) Motif Sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan sesuatu, dan lain-lain; (3) Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Menurut W.S Winkel (1996:151) motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Pandji Anoraga (2006:35) menjelaskan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi kerja ini sebagai

pendorong semangat untuk menggerakkan dan meningkatkan kerja. Siagian (1997:294) menjelaskan motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Termasuk faktor internal adalah : (1) penilaian seseorang mengenai diri sendiri, (2) harga diri, (3) harapan pribadi, (4) kebutuhan, (5) keinginan, (6) kepuasan kerja, (7) prestasi kerja yang dihasilkan. termasuk faktor eksternal antara lain : (1) jenis dan sifat pekerjaan, (2) kelompok kerja dimana seseorang bergabung, (3) organisasi tempat kerja, (4) situasi lingkungan pada umumnya, (5) sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Berdasar uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan pada seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal atau dorongan yang berasal dari luar individu seseorang.

## **5. Globalisasi**

Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah (Achmad Suparman, 2002:57). Scholte (2005:14) yang termuat dalam <http://dera.ioe.ac.uk/4449/3/UKEnginSkillsNeeds.pdf> melihat bahwa ada beberapa definisi yang dimaksudkan orang dengan globalisasi: (1) *Internasionalisasi*: Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan internasional. Dalam hal ini masing-masing

negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain. (2) *Liberalisasi*: Globalisasi juga diartikan dengan semakin diturunkannya batas antar negara, misalnya hambatan tarif ekspor impor, lalu lintas devisa, maupun migrasi. (3) *Universalisasi*: Globalisasi juga digambarkan sebagai semakin tersebarnya hal material maupun imaterial ke seluruh dunia. Pengalaman di satu lokalitas dapat menjadi pengalaman seluruh dunia. (4) *Westernisasi*: Westernisasi adalah salah satu bentuk dari universalisasi dengan semakin menyebarnya pikiran dan budaya dari barat sehingga mengglobal. (5) Hubungan transplanetari dan supranasionalitas.

Helen Connor, (2000:42) menyatakan bahwa keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang tenaga kerja di bidang teknik adalah : (1) Memiliki keterampilan teknik yang spesifik, (2) Menguasai keahlian komputer dan teknik informatika, (3) Memiliki berbagai aplikasi keterampilan (*multi skilling*), (4) Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap teknologi baru secara cepat, (5) Sanggup dan mampu untuk menambah keterampilan selama ia bekerja, (6) Memiliki kemampuan berkomunikasi, (7) Mampu bekerja dalam tim (*Team Working*) dan mampu bekerja secara personal, (8) Memiliki kemampuan berorganisasi dan mengelola manajemen, (9) Mengetahui undang-undang dan lingkungan, (10) Mampu berpikir secara global. Sedangkan Menurut Baswedan (2011) yang termuat dalam

<http://policy.paramadina.ac.id/v2/?p=484> (di akses tanggal 29 mei 2012 jam 23:00) kompetensi global terdiri dari: (1) Ketrampilan kelas dunia (*World class skills*), (2) Menghargai keberagaman (*Respect diversity*), dan (3) ketrampilan komunikasi/bahasa (*Communication/language skills*)

Berdasar uraian di atas dapat di simpulkan bahwa globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia, di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kesiapan kerja siswa SMK sangat penting karena lulusan SMK merupakan tenaga kerja siap pakai yang akan digunakan dalam dunia kerja. Tingkat kesiapan kerja siswa tergantung dari bagaimana siswa menyiapkan dirinya untuk terjun ke dalam dunia kerja.

Kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja tergantung dari aspek kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan motivasi kerja yang dimiliki siswa. Faktor pendukung yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja adalah kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki siswa dan penguasaan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) yang dimiliki oleh siswa.

Dalam profil SMK Negeri 2 Yogyakarta yang diterbitkan tahun 2010, SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah model SBI-INVEST. Jurusan Teknik Listrik merupakan salah satu jurusan yang sedang mempersiapkan lulusan untuk dapat bersaing menghadapi globalisasi dunia kerja. Lulusan Teknik listrik dituntut untuk mampu bersaing di dunia industri. Sesuai dengan bidang keahliannya yaitu di bidang kelistrikan ataupun manufaktur di industri dengan segala kecanggihan dan sistem yang mutakhir, maka perusahaan atau industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki daya saing global. Oleh karena itu, siswa Jurusan Teknik listrik SMK N 2 Yogyakarta harus menyiapkan dirinya dalam menghadapi dunia kerja. Aspek kesiapan kerja siswa banyak macamnya, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek kompetensi, motivasi kerja siswa, kendala dan upaya yang dilakukan agar siap dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Elektro di SMK N 2 Depok sangat ditentukan oleh proses dan tahapan dalam mencapai kesiapan kerja siswa, maka dari itu perlu di ketahui :

5. Bagaimana kesiapan siswa SMK N 2 Depok dalam menghadapi globalisasi dunia kerja ditinjau dari kompetensi siswa?
6. Bagaimana kesiapan siswa SMK N 2 Depok dalam menghadapi globalisasi dunia kerja ditinjau dari motivasi siswa?

7. Kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja?
8. Upaya apa saja yang di lakukan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berusaha mengungkap kesiapan siswa kelas XII program keahlian teknik listrik di SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, menurut Wuradji (2006:1-2) penelitian survey digunakan untuk menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dan berkembang secara alami, dalam arti bahwa variabel-variabelnya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Hasil dari penelitian survey disajikan secara deskriptif karena penelitian dilakukan hanya untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2005:10) merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel,

gejala atau suatu keadaan dan dalam penelitian tersebut terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Menurut Arief Furchan (1982:415), penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

## **2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Jangka waktu penelitian sampai pengambilan data pada bulan November - Desember 2011.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, M, dan Effendi, S.1989: 46). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Siswa adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.
  - a. Kompetensi siswa aspek kognitif adalah kemampuan siswa kelas XII program keahlian teknik listrik SMK N 2 Yogyakarta dalam hal pengetahuan.
  - b. Kompetensi siswa aspek psikomotorik adalah kemampuan siswa kelas XII program keahlian teknik listrik SMK N 2 Yogyakarta dalam hal keterampilan.



- c. Kompetensi siswa aspek afektif adalah sikap, keadaan mental dan emosi siswa kelas XII program keahlian teknik listrik SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi Globalisasi dunia kerja.
- 2. Motivasi siswa merupakan dorongan pada seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu yang di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.
  - a. Motivasi internal siswa adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk menyiapkan dirinya memasuki era globalisasi dunia kerja.
  - b. Motivasi eksternal siswa adalah dorongan yang berasal dari luar pribadi siswa yang mempengaruhi motivasi untuk masuk ke dalam globalisasi dunia kerja.

### **C. Populasi Dan Sampel penelitian**

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Menurut Sutrisno Hadi (1993:220) populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama. Dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian dari karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian dijadikan sumber data. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta jurusan teknik listrik yang berjumlah 108 siswa.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Menurut Suparmoko (1999: 33), merupakan bagian dari populasi dan harus dapat mewakili populasinya sehingga dapat menggambarkan karakteristik atau sifat-sifat populasi yang bersangkutan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) besarnya sampel yang digunakan apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, apabila subjeknya besar maka sampel yang digunakan antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Penentuan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobabilitas yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Suharsimi Arikunto. 2006: 139), yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dipilihnya *purposive sampling* karena peneliti berusaha memperoleh sampel yang mampu mewakili populasi serta memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian ini terdiri dari 2 orang koordinator Laboratorium, 2 orang

guru pengajar bahasa Inggris serta dua kelas dengan 57 siswa kelas XII Jurusan Listrik.

Dalam mengungkap kesiapan siswa kerja siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Kelas XII Jurusan Teknik Listrik. Pertimbangan pengambilan subyek penelitian kelas XII karena siswa tersebut merupakan siswa tingkat akhir yang siap memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2006:147). Alat evaluasi yang digunakan untuk instrumen penelitian dapat diwujudkan dalam bentuk angket, daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal tes, inventori atau skala (Suharsimi Arikunto, 1998:140-150).

Menurut Sudji Munadi (1992:2) untuk menyusun suatu instrumen penelitian ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Obyektif, artinya harus dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari obyek yang akan diteliti.
2. Cocok, artinya instrumen harus dapat tepat dan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan.
3. Valid, artinya instrumen harus dapat memiliki ketepatan dalam proses pengukuran.

4. Reliabel, artinya instrumen harus dapat ajeg dan dapat digunakan untuk kapan saja dan dimana saja terhadap kelompok yang sama.

Instrumen yang dilakukan adalah menggunakan angket. Angket tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel-variabel di atas. Penyusunan instrumen ini berdasar pada indikator-indikator yang diturunkan dalam definisi operasional, kemudian menjadi beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat kisi-kisi dan disesuaikan dengan kondisi objek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar Angket Sikap Siswa

Lembar angket sikap siswa digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap kesiapan untuk terjun dalam dunia kerja. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup dengan skala *likert* untuk mengukur sikap siswa terhadap kesiapan terjun kedalam globalisasi dunia kerja. Alternatif jawaban terdiri dari empat pilihan yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju), dimana masing-masing alternatif pilihan memiliki skor tertentu. Pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Skor Penilaian Sikap Siswa

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

b. Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa diperoleh dengan melakukan dokumentasi terhadap nilai raport siswa kelas XII Jurusan Teknik Listrik. Nilai raport yang digunakan sebagai pengukur kesiapan kerja siswa pada mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Listrik pada saat kelas XI semester satu dan dua. Pengukuran nilai dilakukan dengan mendata nilai tertinggi dan terendah untuk mengetahui nilai siswa yang sudah kompeten atau belum kompeten.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik

Dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Nomor butir yang gugur
1	Kompetensi Siswa	Pengetahuan Siswa	a. Kemampuan umum bidang kelistrikan	1,2	2	6, 17, 44, 50, 55, 57
			b. Kemampuan Mengidentifikasi peralatan kelistrikan	3,4	2	
			c. Kemampuan mengidentifikasi komponen rangkaian listrik	5,6,7	3	
			d. Kemampuan memahami gambar teknik	8,9,10,11,12,13	6	
			e. Penguasaan bahasa asing	14,15,16,17,18	5	
			f. Penguasaan ICT	19,20,21,22,23	5	
		Keterampilan Siswa	a. instruksi kerja	24,25	2	
			b. Penggunaan alat kerja	26,27,28	3	
			c. Kemampuan menerapkan teori	29,30,31	3	
			d. Penggunaan sumber informasi	32,33,34	3	
			e. Kemampuan memecahkan masalah	35,36	2	
			f. Ketelitian	37,38	2	
			g. Kerapihan	39,40	2	
			h. Kebersihan	41,42,43	3	
			i. Waktu kerja	44,45	2	
			j. Keselamatan kerja	46,47	2	
		Sikap Siswa	a. Bangga dengan keahlian yang dimiliki	48,49	2	

			b. Kejelasan orientasi kerja	50,51	2	
			c. Perilaku dalam bekerja	52,53,54	3	
			d. Kerjasama dalam tim	55,56,57	3	
			e. Keinginan untuk mengikuti perkembangan teknologi	58,59,60	3	
					60	
2	Motivasi kerja	Motivasi Internal Siswa	a. Minat pribadi	1,2	2	5,14, 21
			b. Dorongan Untuk Berkembang	3,4	2	
			c. Dorongan Untuk Sukses	5,6	2	
			d. Dorongan Untuk Mandiri	7,8	2	
			e. Tanggung Jawab	9,10	2	
			f. Kemandirian	11,12	2	
		Motivasi Eksternal Siswa	a. Peran Orang Tua	13,14,15	3	
			b. Peran Guru Sekolah	16,17	2	
			c. Peran Teman Sebaya	18,19	2	
			d. Peran Lingkungan Tempat Tinggal	20,21	2	
			e. Peran Lingkungan Sekolah	22,23	2	
			f. Peran Informasi Pekerjaan	24,25	2	
					25	

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket atau *Questionere*

Menurut Sugiyono (2006:199) angket atau *questionere* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Konstruksi atau bentuk item kuesioner dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan pertanyaan dengan sistem tertutup.

Kuesioner dikatakan terbuka, apabila dalam menjawab pertanyaan yang direncanakan oleh peneliti, dimana responden diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kuesioner dengan sistem terbuka biasanya menggunakan pertanyaan seperti apakah, mengapa, kapan, bagaimana dan siapa. Sedangkan kuesioner dikatakan menggunakan item tertutup, apabila peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Contoh angket tertutup adalah pilihan ganda, *check list* dan *rating scale*.

Angket dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan bentuk *check list*. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.



## **2. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam yang dikutip Sugiyono (2006), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan dalam observasi merupakan suatu hal yang terpenting untuk mendapatkan hasil observasi yang relevan. Obyek pengamatan tidak hanya orang, melainkan juga melibatkan obyek-obyek alam yang mempengaruhi proses penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta, dan observasi nonpartisipan, sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2006: 204).

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan, baik kondisi fisik maupun perilaku selama penelitian berlangsung. Pengamatan atau observasi ini menempati posisi sentral dengan mengoptimalkan peran dan kemampuan peneliti untuk melihat onyek penelitian guna mendapatkan arti fenomena di lapangan. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dengan instrumentasi observasi terstruktur

untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana Laboratorium atau Bengkel sebagai sarana pembelajaran bagi siswa kelas XII Jurusan Teknik Listrik.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang diselidiki yakni mengenai data peningkatan kompetensi siswa, silabus mata diklat untuk Jurusan Teknik Listrik, maupun mengamati situasi pembelajaran siswa kelas XII Jurusan Teknik Listrik pada saat melaksanakan praktikum. Berdasar metode dokumentasi ini diperoleh data mengenai prestasi belajar siswa secara akademik serta situasi pembelajaran dikelas maupun ketika siswa melaksanakan praktik.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **a. Uji Validitas**

Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto,S. 2006: 168). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi,

sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Menurut *Cronbach* dalam Saifuddin Azwar (2010: 103), bahwa koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian.

Uji validitas instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *expert judgment* dan menggunakan program komputer SPSS versi 17 dengan ketentuan koefisien validitas instrumen adalah 0,30. *Expert judgment* adalah dengan meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa instrumen dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008:177). *Experts judgment* ini akan dilakukan dengan meminta pertimbangan dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro diluar dosen pembimbing. Validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang disusun tidak menyimpang dari gambaran variabel penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, S. 2006:178). Menurut Nana Sudjana (2005: 120), reliabilitas adalah

ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2007: 354).

Sugiyono (2008:216) memaparkan, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabell 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Aspek	Koefisien	Keterangan
1	Kesiapan kerja siswa aspek kompetensi kognitif siswa	0.742	kuat
2	Kesiapan kerja siswa aspek kompetensi psikomotorik siswa	0.749	kuat
3	Kesiapan kerja siswa aspek kompetensi afektif siswa	0.735	kuat
4	Kesiapan kerja siswa ditinjau dari keseluruhan aspek kompetensi siswa	0.729	kuat
5	Kesiapan kerja siswa aspek motivasi internal siswa	0.747	kuat
6	Kesiapan kerja siswa aspek motivasi eksternal siswa	0.754	kuat
7	Kesiapan kerja siswa ditinjau dari keseluruhan aspek motivasi siswa	0.731	kuat

## G. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:207). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari tiap perubahan penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, rerata, dan simpangan baku. Penyajian data dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Hasil penelitian ditinjukan dengan penjabarkan menggunakan tabel frekuensi (tabel persentase), selanjutnya dijelaskan secara deskriptif persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung harga rata-rata Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan standar deviasi atau simpangan baku (SD). Distribusi frekuensi hasil penelitian ini dikategorikan dalam 4 kategori yaitu Sangat Siap (SS), Siap (S), Cukup Siap (CS) dan Kurang Siap (KS).

Hasil perhitungan data menghasilkan persentase pencapaian yang kemudian akan diinterpretasikan dalam bentuk grafik histogram. Proses perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{Tingkat Pencapaian} = (\textbf{Skor Riil} : \textbf{Skor Ideal}) \times 100\%$$

Konversi pencapaian berdasarkan nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud dalam Herdani, 2012 : 50) sebagai berikut :

- a. Sangat Siap : 80 – 100%
- b. Siap : 60 – 79%
- c. Kurang Siap : 40 – 59%
- d. Tidak Siap : 0 – 39%

Perhitungan analisisnya akan menggunakan bantuan *Software* Statistik SPSS versi 17.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang kesiapan kerja siswa di SMK N 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Kesiapan tersebut meliputi kompetensi siswa yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap) dan motivasi kerja siswa yang terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal siswa.

#### **1. Kesiapan Siswa SMK N 2 Yogyakarta Jurusan teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja**

##### **a. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Kognitif Siswa**

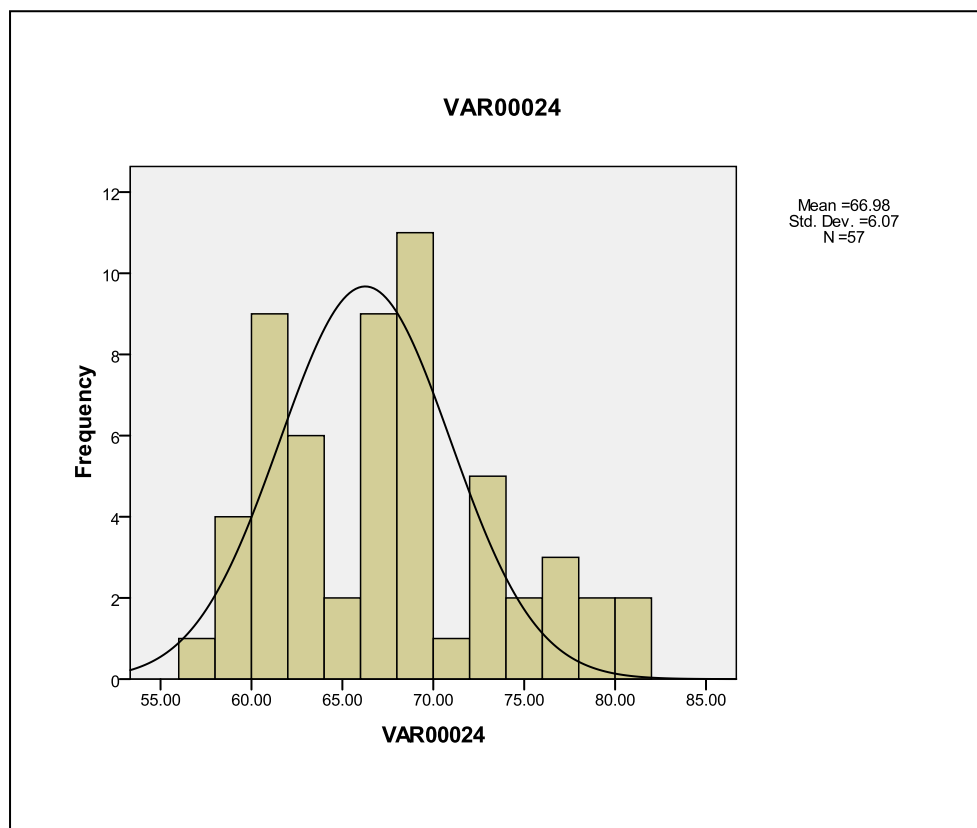
Hasil analisis data pada kompetensi kognitif siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi frekuensi kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi kognitif siswa

<b>No</b>	<b>K. Interval</b>	<b>Nilai Tengah</b>	<b>Freq.</b>	<b>Freq %</b>	<b>F.Kum</b>
1	51 - 55	53	0	0%	0
2	56 – 60	58	8	14%	8
3	61 – 65	63	14	24,6%	22
4	66 – 70	68	21	36,9%	43
5	71 – 75	73	7	12,2%	50
6	76 – 80	78	6	10,6%	56
7	81 - 85	83	1	1,7	57
<b>Jumlah</b>			57	100 %	

Berdasar hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, nilai terendah adalah 51 dan tertinggi adalah 81, sehingga rentang nilainya 30, sedangkan untuk skor idealnya adalah 84. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 17 diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 66,98, median (*Me*) 66,00, modus (*Mode*) sebesar 66,00, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 6,069.

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 6 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 4 yang mempunyai rentang skor 66 - 70, dengan nilai tengah 68 yaitu sebanyak 21 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 bentuk grafik histogram distribusi frekuensi berikut ini



Gambar 1. Histogram data kompetensi kognitif siswa



Berdasar tabel 6 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori kesiapan masing-masing siswa. Kesiapan masing-masing siswa dilihat dari kompetensi kognitif dapat di tentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil setiap siswa dan skor ideal dengan seratus persen kemudian di konversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Kategori kesiapan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kategori kesiapan kerja Siswa ditinjau dari kompetensi kognitif siswa

<b>Skala P.</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
80% -100 %	54	94,7 %	Sangat siap
60% – 79 %	3	5,3 %	Siap
40% – 59%	0	0	Kurang siap
0% -39%	0	0	Tidak siap

Berdasar tabel 7 dapat diketahui kesiapan kerja siswa ditinjau dari kompetensi kognitif siswa untuk kategori sangat siap ada 54 siswa (94,7%), kategori siap berjumlah 3 siswa (5,3%), kategori kurang siap berjumlah 0 siswa (0%), dan kategori tidak siap berjumlah 0 siswa (0%).

Kesiapan seluruh siswa jurusan listrik ditinjau dari kompetensi kognitif siswa dapat ditentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil seluruh siswa dan skor ideal seluruh siswa dengan seratus persen kemudian dikonversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Data yang diperoleh setelah penelitian yaitu skor riilnya seluruh siswa adalah 3818 dan skor idealnya adalah 5244, setelah itu dimasukan ke rumus tingkat pencapaian ;

$$\text{Tingkat Pencapaian} = (3818 : 5244) \times 100\% = 73\%$$

Setelah dikonversi dengan nilai persen pencapaian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa ditinjau dari kompetensi kognitif siswa dikategorikan siap, karena nilai tingkat pencapaian sebesar 73% berada kategori siap yaitu antara interval 60% - 79%

**b. Kesiapan Kerja Siswa Dari Kompetensi Psikomotorik Siswa**

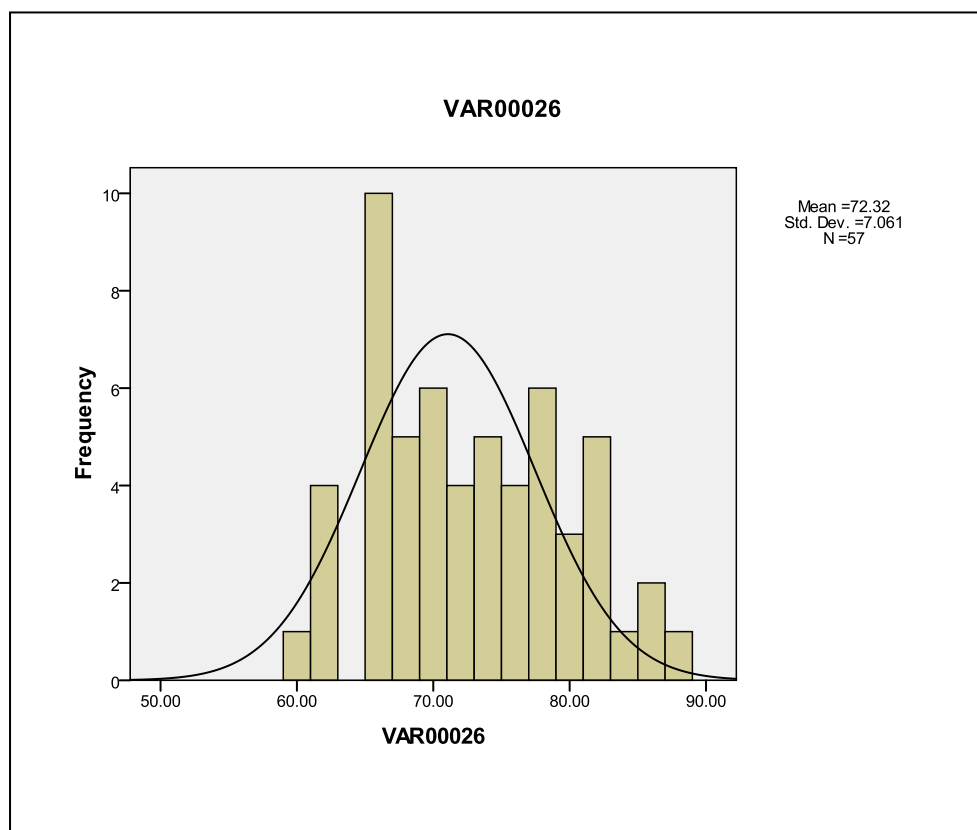
Hasil analisis data pada kompetensi psikomotorik siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Distribusi frekuensi kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi psikomotorik

No	K. Interval	Nilai Tengah	Freq.	Freq %	F.Kum
1	60 – 63	61,5	5	8,8%	5
2	64 - 67	65,5	14	24,6%	19
3	68 – 71	69,5	9	15,8%	28
4	72 – 75	73,5	10	17,5%	38
5	76 – 79	77,5	8	14%	46
6	80 – 83	81,5	8	14%	54
7	84 - 87	85,5	3	5,3%	57
<b>Jumlah</b>			57	100 %	

Berdasar hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, nilai terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 87, sehingga rentang nilainya 27, sedangkan untuk skor idealnya adalah 88. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 17 diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 72,3, median (*Me*) 72,00, modus (*Mode*) sebesar 65,00, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,061.

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 8 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 4 yang mempunyai rentang skor 72 -75, dengan nilai tengah 73,5 sebanyak 21 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 bentuk grafik histogram distribusi frekuensi berikut ini



Gambar 2. Histogram data kompetensi psikomotorik siswa

Berdasar tabel 8 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori kesiapan masing-masing siswa. Kesiapan masing-masing siswa dilihat dari aspek kompetensi psikomotorik siswa dapat di tentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil setiap siswa dan skor ideal dengan seratus persen kemudian di konversi dengan pedoman kriteria

pencapaian. Untuk mengetahui kesiapan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Kategori kesiapan kerja Siswa ditinjau dari kompetensi psikomotorik siswa

<b>Skala P.</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
80% -100 %	52	91,2 %	Sangat siap
60% – 79 %	5	8,8 %	Siap
40% – 59%	0	0	Kurang siap
0% -39%	0	0	Tidak siap

Berdasar tabel 9 dapat diketahui kesiapan kerja siswa ditinjau dari kompetensi psikomotorik siswa untuk kategori sangat siap ada 52 siswa (91,2%), kategori siap berjumlah 3 siswa (8,8%), kategori kurang siap berjumlah 0 siswa (0%), dan kategori tidak siap berjumlah 0 siswa (0%).

Kesiapan seluruh siswa jurusan listrik ditinjau dari kompetensi psikomotorik siswa dapat di tentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil seluruh siswa dan skor ideal seluruh siswa dengan seratus persen kemudian dikonversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Data yang diperoleh setelah penelitian yaitu skor riilnya seluruh siswa adalah 4122 dan skor idealnya adalah 5472, setelah itu dimasukan ke rumus tingkat pencapaian ;

$$\text{Tingkat Pencapaian} = (4122 : 5472) \times 100\% = 75\%$$

Setelah dikonversi dengan nilai persen pencapaian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa ditinjau dari kompetensi psikomotorik siswa dikategorikan siap, karena nilai tingkat

pencapaian sebesar 75% berada kategori siap yaitu antara interval 60% - 79%

**c. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Afektif**

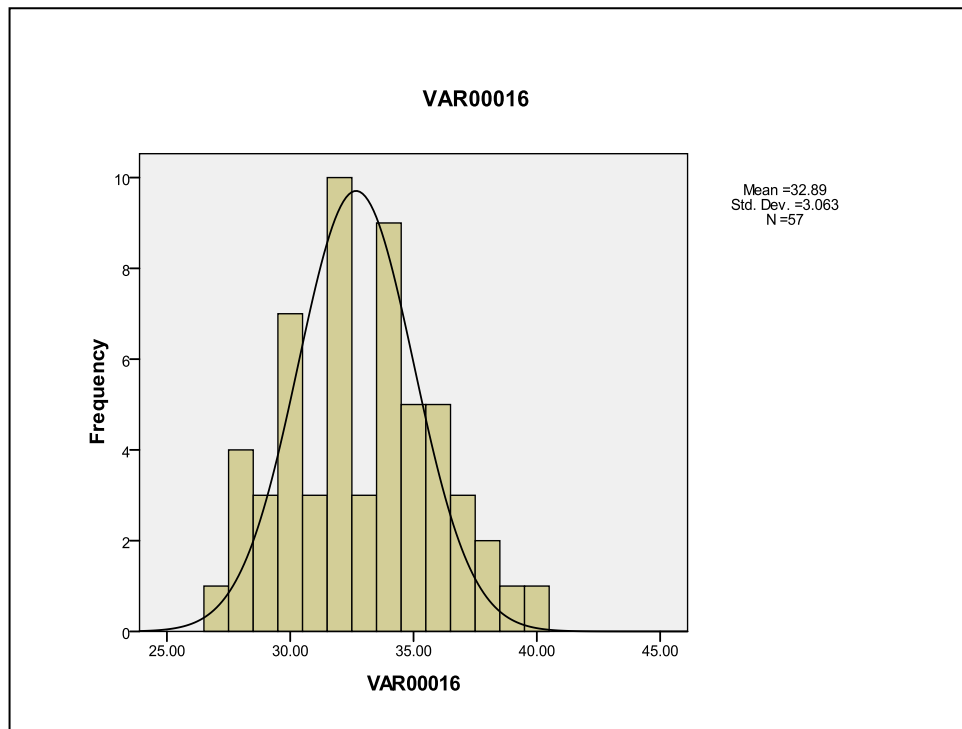
Hasil analisis data pada afektik siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Distribusi frekuensi kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi afektif siswa

No	K. Interval	Nilai Tengah	Freq.	Freq %	F.Kum
1	27 – 28	27,5	5	8,8%	5
2	29 - 30	29,5	10	17.5%	15
3	31 – 32	31,5	13	22,9%	28
4	33 – 34	33,5	12	21%	40
5	35 – 36	35,5	10	17,5%	50
6	37 – 38	37,5	5	8,8%	55
7	39 - 49	39,5	2	3,5%	57
<b>Jumlah</b>			57	100 %	

Berdasar hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, nilai terendah adalah 27 dan tertinggi adalah 40, sehingga rentang nilainya 13, sedangkan untuk skor idealnya adalah 40. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 17 diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 32,89, median (*Me*) 33,00, modus (*Mode*) sebesar 32,00, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,063.

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 10 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 31 - 32, dengan nilai tengah 31,5 sebanyak 13 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 bentuk grafik histogram distribusi frekuensi berikut ini.



Gambar 3. Histogram data kompetensi afektif siswa

Berdasar tabel 10 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori kesiapan masing-masing siswa. Kesiapan masing-masing siswa dilihat dari aspek kompetensi afektif dapat di tentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil setiap siswa dan skor ideal dengan seratus persen kemudian di konversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Kategori kesiapan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Kategori kesiapan kerja Siswa ditinjau dari kompetensi afektif siswa

Skala P.	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80% -100 %	29	50,9 %	Sangat siap
60% – 79 %	28	49,1 %	Siap
40% – 59%	0	0	Kurang siap
0% -39%	0	0	Tidak siap

Berdasar tabel 11 dapat diketahui kesiapan kerja siswa ditinjau dari kompetensi afektif siswa untuk kategori sangat siap ada 29 siswa (50,9%), kategori siap berjumlah 28 siswa (49,1%), kategori kurang siap berjumlah 0 siswa (0%), dan kategori tidak siap berjumlah 0 siswa (0%).

Kesiapan seluruh siswa jurusan listrik ditinjau dari kompetensi afektif siswa adalah dapat di tentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil seluruh siswa dan skor ideal seluruh siswa dengan seratus persen kemudian dikonversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Data yang diperoleh setelah penelitian yaitu skor riilnya seluruh siswa adalah 1875 dan skor idealnya adalah 2964, setelah itu dimasukan ke rumus tingkat pencapaian ;

$$\textbf{Tingkat Pencapaian} = (1875 : 2964 ) \times 100\% = 63\%$$

Setelah dikonversi dengan nilai persen pencapaian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa ditinjau dari kompetensi afektif siswa dikategorikan siap, karena nilai tingkat pencapaian sebesar 63% berada kategori siap yaitu antara interval 60% - 79%.

#### **d. Kesiapan Kerja Siswa Dari Keseluruhan Aspek Kompetensi Siswa**

Hasil analisis data pada keseluruhan kompetensi siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi Tabel 12 berikut ini.

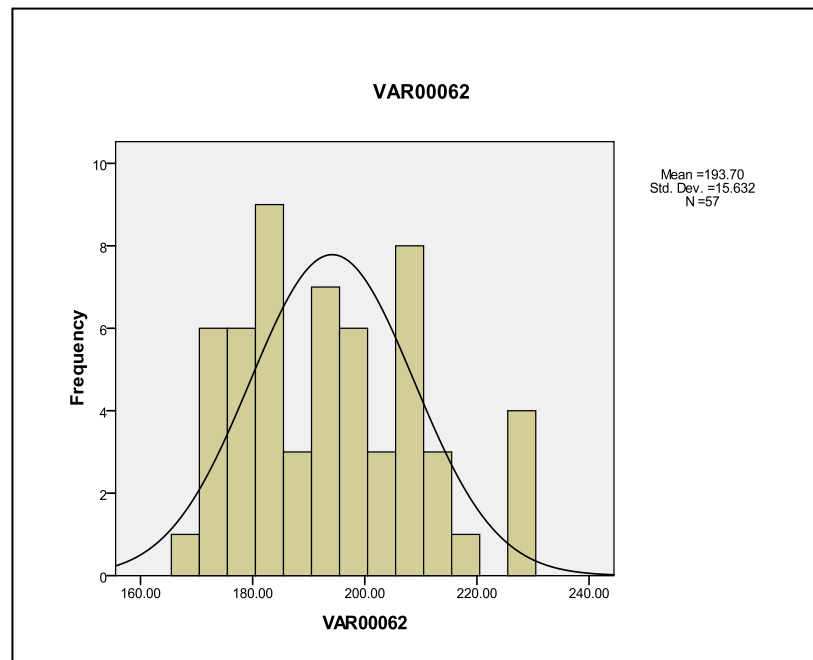
Tabel 12. Distribusi frekuensi kesipan kerja ditinjau dari keseluruhan kompetensi siswa

No	K. Interval	Nilai Tengah	Freq.	Freq %	F.Kum
1	168 – 176	172	9	15,8%	9
2	177 – 185	181	13	22,8%	22
3	186 – 194	190	10	17,5%	32
4	195 – 203	199	7	12,3%	39
5	204 – 212	208	12	21%	51
6	213 - 221	217	2	3,5%	53
7	222 - 230	226	4	7,1%	57
<b>Jumlah</b>			57	100 %	

Berdasar hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, nilai terendah adalah 168 dan tertinggi adalah 228, sehingga rentang nilainya 60, sedangkan untuk skor idealnya adalah 240. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 17 diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 193,7, median (*Me*) 192.00, modus (*Mode*) sebesar 181.00, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 15,632.

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 12 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 2 yang mempunyai rentang skor 177 - 185 dan nilai tengah 181 yaitu sebanyak 13 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 bentuk grafik histogram distribusi frekuensi berikut ini :





Gambar 4. Histogram data keseluruhan kompetensi siswa

Berdasar tabel 12 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori kesiapan masing-masing siswa. Kesiapan masing-masing siswa dilihat dari keseluruhan kompetensi dapat di tentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil setiap siswa dan skor ideal dengan seratus persen kemudian di konversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Kategori kesiapan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini

Tabel 13. Kategori kesiapan kerja Siswa ditinjau dari keseluruhan kompetensi siswa

Skala P.	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80% -100 %	27	47,4 %	Sangat siap
60% – 79 %	30	52,6 %	Siap
40% – 59%	0	0	Kurang siap
0% -39%	0	0	Tidak siap

Berdasar tabel 13 dapat diketahui kesiapan kerja siswa ditinjau dari keseluruhan kompetensi siswa untuk kategori sangat siap ada 27 siswa (47,4%), kategori siap berjumlah 30 siswa (52,6%), kategori kurang siap berjumlah 0 siswa (0%), dan kategori tidak siap berjumlah 0 siswa (0%).

Kesiapan seluruh siswa jurusan listrik ditinjau dari keseluruhan kompetensi siswa adalah dapat di tentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil seluruh siswa dan skor ideal seluruh siswa dengan seratus persen kemudian dikonversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Data yang diperoleh setelah penelitian yaitu skor riilnya seluruh siswa adalah 9819 dan skor idealnya adalah 12084, setelah itu dimasukan ke rumus tingkat pencapaian ;

$$\textbf{Tingkat Pencapaian} = (9818 : 12084) \times 100\% = 81\%$$

Setelah dikonversi dengan nilai persen pencapaian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa ditinjau dari keseluruhan kompetensi siswa dikategorikan sangat siap, karena nilai tingkat pencapaian sebesar 81% berada kategori sangat siap yaitu antara interval 80% - 100%.

Sebagai pembandingan, berdasarkan data sekunder yang didapat dari uji kompetensi yang dilakukan di jurusan teknik listrik pada tahun 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Nilai kompetensi siswa jurusan teknik listrik tahun 2010

No	Nilai	MMIPL	MMITL	MMPL	PBL
1.	Nilai rata-rata	8,57	8,54	8,70	8,60
2.	Nilai tertinggi	9,73	9,55	9,92	9,72
3.	Nilai terendah	7,33	7,30	7,32	7,35

Keterangan :

1. MMIPL : Merencana dan memasang instalasi penerangan listrik
2. MMITL : Merencana dan memasang instalasi tenaga listrik
3. MMPL : Merencanakan dan memasang panel listrik
4. PBL : Pengukuran besaran listrik

Tabel 15. Nilai kompetensi siswa jurusan teknik listrik tahun 2011

No	Nilai	MMIPL	MMITL	MMPL	PBL
1.	Nilai rata -rata	8,92	8,91	8,89	8,83
2.	Nilai tertinggi	9,82	9,84	9,78	9,80
3.	Nilai terendah	8,00	7,99	7,95	7,67

Keterangan :

1. MMIPL : Merencana dan memasang instalasi penerangan listrik
2. MMITL : Merencana dan memasang instalasi tenaga listrik
3. MMPL : Merencanakan dan memasang panel listrik
4. PBL : Pengukuran besaran listrik

**e. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Motivasi Internal Siswa**

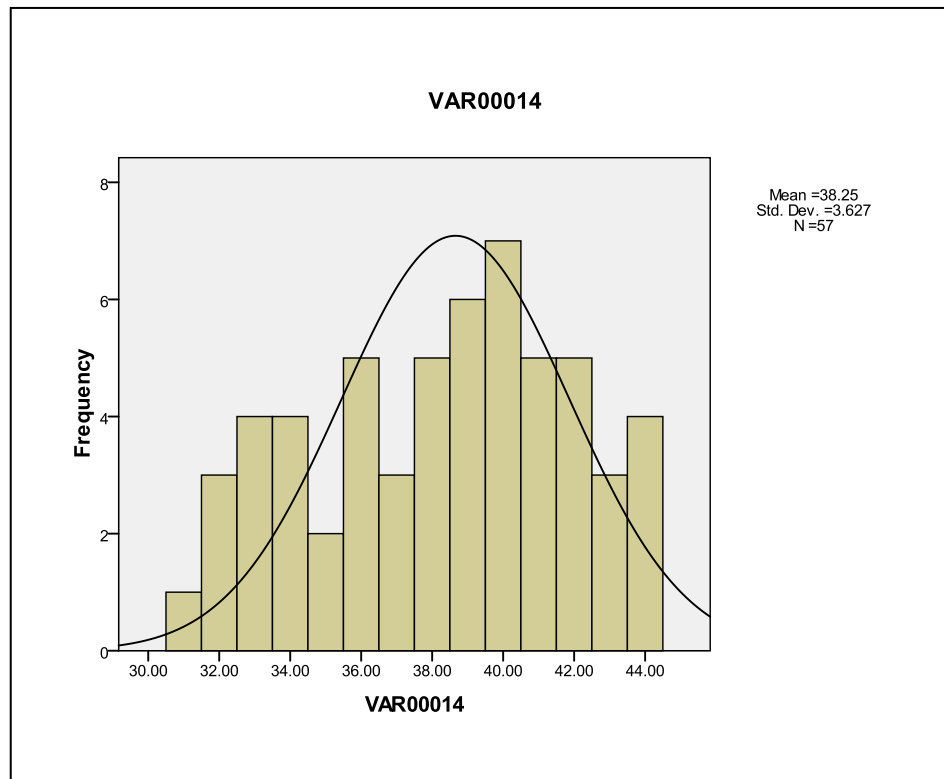
Hasil analisis data pada motivasi siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Distribusi frekuensi kesiapan kerja ditinjau dari aspek motivasi internal siswa

No	K. Interval	Nilai Tengah	Freq.	Freq %	F.Kum
1	31 – 32	31,5	4	7,1%	4
2	33 – 34	33,5	8	14%	12
3	35 – 36	35,5	7	12,3%	19
4	37 – 38	37,5	8	14%	27
5	39 – 40	39,5	13	22,8%	40
6	41 – 42	41,5	10	17,5%	50
7	43 - 44	43,5	7	12,3%	57
<b>Jumlah</b>			57	100 %	

Berdasar hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, nilai terendah adalah 31 dan tertinggi adalah 44, sehingga rentang nilainya 13, sedangkan untuk skor idealnya adalah 44. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 17 diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 38,24, median (*Me*) 39,00, modus (*Mode*) sebesar 40,00, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,627.

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 16 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 5 yang mempunyai rentang skor 39-40 dan nilai tengah 39,5 yaitu sebanyak 13 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 bentuk grafik histogram distribusi frekuensi berikut ini :



Gambar 5. Histogram Data Motivasi internal Siswa

Berdasar tabel 16 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori kesiapan masing-masing siswa. Kesiapan masing-masing siswa dilihat dari aspek motivasi internal dapat ditentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil setiap siswa dan skor ideal dengan seratus persen kemudian di konversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Kategori kesiapan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Kategori motivasi internal Siswa

Skala P.	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80% -100 %	43	75,4 %	Sangat siap
60% – 79 %	14	24,6%	Siap
40% – 59%	0	-	Kurang siap
0% -39%	0	-	Tidak siap

Berdasar tabel 17 dapat diketahui kesiapan kerja siswa ditinjau dari motivasi internal siswa untuk kategori sangat siap ada 43 siswa (75,4%), kategori siap berjumlah 14 siswa (24,6%), kategori kurang siap berjumlah 0 siswa (0%), dan kategori tidak siap berjumlah 0 siswa (0%).

Kesiapan seluruh siswa jurusan listrik ditinjau dari motivasi internal siswa dapat ditentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil seluruh siswa dan skor ideal seluruh siswa dengan seratus persen kemudian dikonversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Data yang diperoleh setelah penelitian yaitu skor riilnya seluruh siswa adalah 2180 dan skor idealnya adalah 2736, setelah itu dimasukan se rumus tingkat pencapaian ;

$$\text{Tingkat Pencapaian} = (2180 : 2736) \times 100\% = 80\%$$

setelah dikonversi dengan nilai persen pencapaian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa ditinjau dari motivasi internal siswa dikategorikan sangat siap, karena nilai tingkat pencapaian sebesar 86% berada kategori sangat siap yaitu antara interval 80% - 100%.

**f. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Aspek Motivasi eksternal siswa**

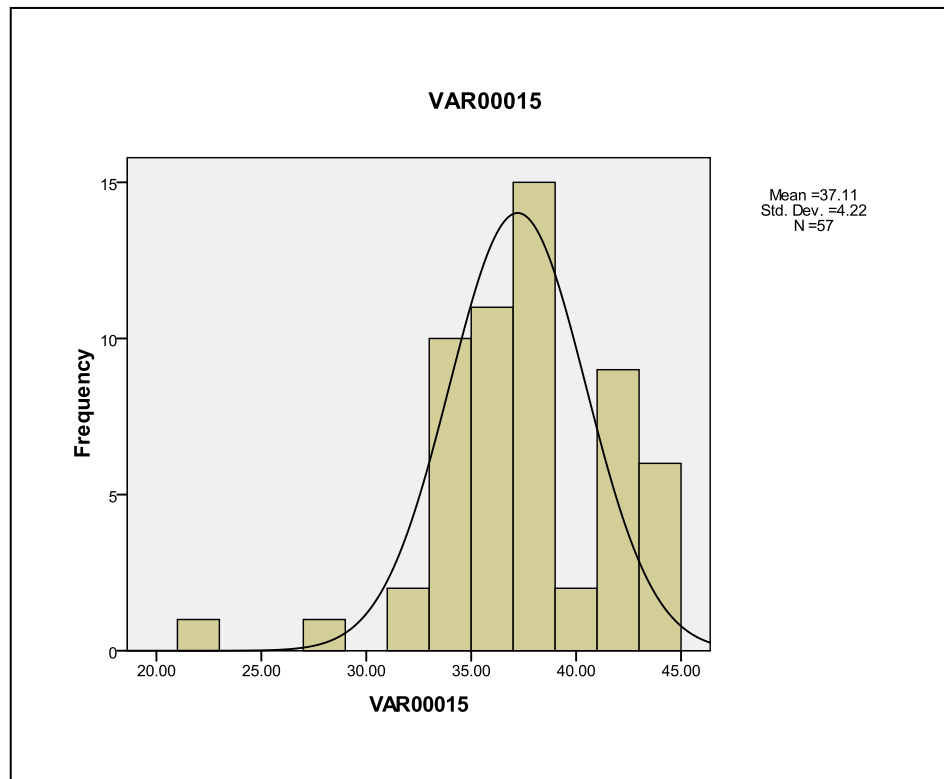
Hasil analisis data pada motivasi eksternal siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Distribusi frekuensi kesiapan kerja ditinjau dari aspek motivasi eksternal siswa

No	K. Interval	Nilai Tengah	Freq.	Freq %	F.Kum
1	22 – 25	23,5	1	1,8%	1
2	26 – 29	27,5	1	1,8%	2
3	30 – 33	31,5	9	15,8%	11
4	34 – 37	35,5	21	36,8%	32
5	38 – 41	39,5	13	22,8%	45
6	42 – 45	43,5	12	21%	57
7	46 - 48	47,5	0		
<b>Jumlah</b>			57	100 %	

Berdasar hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, nilai terendah adalah 22 dan tertinggi adalah 44, sehingga rentang nilainya 22, sedangkan untuk skor idealnya adalah 44. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 17 diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 37,10, median (*Me*) 37,00, modus (*Mode*) sebesar 36,00, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 4,220.

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 18 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 4 yang mempunyai rentang skor 34-37 dan nilai tengah 35,5 yaitu sebanyak 21 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 bentuk grafik histogram distribusi frekuensi berikut ini :



Gambar 6. Histogram Data Motivasi eksternal Siswa

Berdasar tabel 18 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori kesiapan masing-masing siswa. Kesiapan masing-masing siswa dilihat dari aspek motivasi eksternal dapat ditentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil setiap siswa dan skor ideal dengan seratus persen kemudian di konversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Kategori kesiapan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.



Tabel 19. Kategori motivasi eksternal Siswa

Skala P.	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80% -100 %	39	68,4 %	Sangat siap
60% – 79 %	15	26,3%	Siap
40% – 59%	3	5,3%	Kurang siap
0% -39%	0	-	Tidak siap

Berdasar tabel 19 dapat diketahui kesiapan kerja siswa ditinjau dari motivasi eksternal siswa untuk kategori sangat siap ada 39 siswa (68,4%), kategori siap berjumlah 15 siswa (26,3%), kategori kurang siap berjumlah 3 siswa (5,3%), dan kategori tidak siap berjumlah 0 siswa (0%).

Kesiapan seluruh siswa jurusan listrik ditinjau dari motivasi eksternal siswa dapat ditentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil seluruh siswa dan skor ideal seluruh siswa dengan seratus persen kemudian dikonversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Data yang diperoleh setelah penelitian yaitu skor riilnya seluruh siswa adalah 2115 dan skor idealnya adalah 2964, setelah itu dimasukan se rumus tingkat pencapaian ;

$$\text{Tingkat Pencapaian} = (2115 : 2964) \times 100\% = 71\%$$

setelah dikonversi dengan nilai persen pencapaian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa ditinjau dari motivasi eksternal siswa dikategorikan siap, karena nilai tingkat pencapaian sebesar 71% berada kategori siap yaitu antara interval 60% - 79%.

**g. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek Motivasi Siswa**

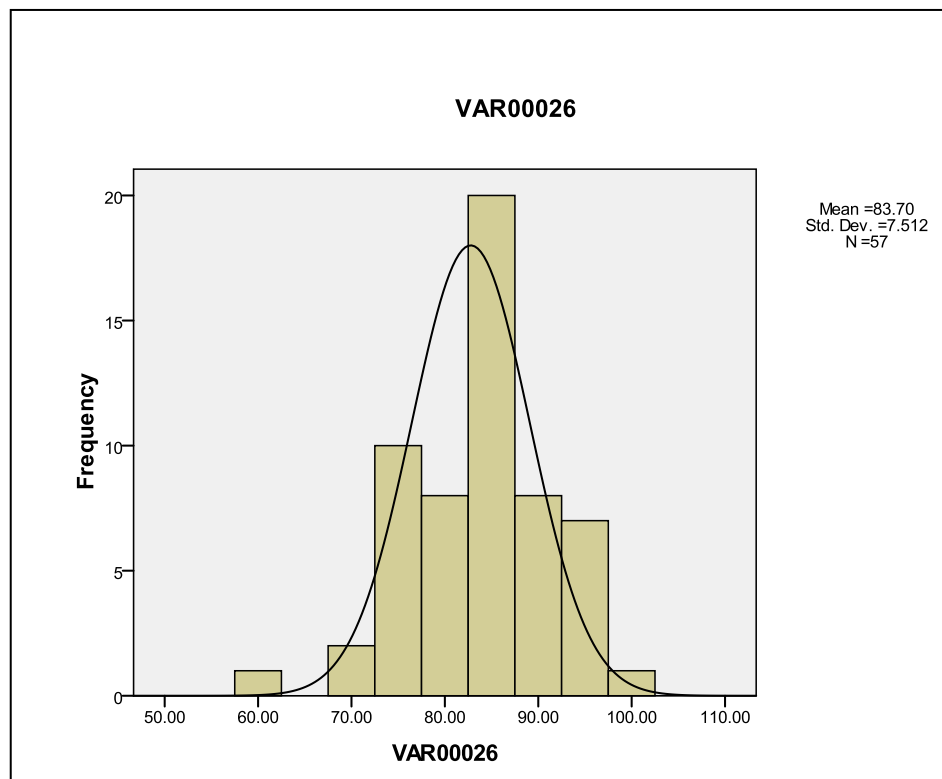
Hasil analisis data pada keseluruhan aspek motivasi siswa dapat dilihat pada distribusi frekuensi Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Distribusi frekuensi kesiapan kerja ditinjau dari keseluruhan aspek motivasi siswa

No	K. Interval	Nilai Tengah	Freq.	Freq %	F.Kum
1	60 - 65	62,5	1	1,75 %	0
2	66 - 71	68,5	1	1,75 %	2
3	72 - 77	74,5	11	19,3 %	13
4	78 - 83	80,5	12	21 %	25
5	84 - 89	86,5	20	35 %	45
6	90 - 95	92,5	10	17,5 %	55
7	96 - 101	98,5	2	3,5 %	57
<b>Jumlah</b>			57	100 %	

Berdasar hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, nilai terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 100, sehingga rentang nilainya 40, sedangkan untuk skor idealnya adalah 100. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 17 diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 83,7, median (*Me*) 84,0, modus (*Mode*) sebesar 75, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,512.

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 20 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 5 yang mempunyai rentang skor 84 - 89 dan nilai tengah 86,5 yaitu sebanyak 20 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 bentuk grafik histogram distribusi frekuensi berikut ini :



Gambar 7. Histogram Data keseluruhan aspek Motivasi Kerja Siswa.

Berdasar tabel 20 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori kesiapan masing-masing siswa. Kesiapan masing-masing siswa dilihat dari keseluruhan aspek motivasi kerja siswa dapat ditentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil setiap siswa dan skor ideal dengan seratus persen kemudian di konversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Kategori kesiapan masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Kategori keseluruhan aspek motivasi kerja Siswa

Skala P.	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80% -100 %	41	71,9 %	Sangat siap
60% – 79 %	16	28,1	Siap
40% – 59%	0	-	Kurang siap
0% -39%	0	-	Tidak siap

Berdasar tabel 21 dapat diketahui kesiapan kerja siswa ditinjau dari keseluruhan motivasi kerja siswa untuk kategori sangat siap ada 41 siswa (71,9%), kategori siap berjumlah 16 siswa (28,1%), kategori kurang siap berjumlah 0 siswa (0%), dan kategori tidak siap berjumlah 0 siswa (0%).

Kesiapan seluruh siswa jurusan listrik ditinjau dari keseluruhan aspek motivasi kerja siswa dapat ditentukan dengan mengkalikan hasil bagi skor riil seluruh siswa dan skor ideal seluruh siswa dengan seratus persen kemudian dikonversi dengan pedoman kriteria pencapaian. Data yang diperoleh setelah penelitian yaitu skor riilnya seluruh siswa adalah 4295 dan skor idealnya adalah 5016, setelah itu dimasukan se rumus tingkat pencapaian ;

$$\text{Tingkat Pencapaian} = (4295 : 5016) \times 100\% = 86\%$$

setelah dikonversi dengan nilai persen pencapaian dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan siswa ditinjau dari motivasi siswa dikategorikan sangat siap, karena nilai tingkat pencapaian sebesar 86% berada kategori sangat siap yaitu antara interval 80% - 100%.

## **2. Kendala Dan Upaya Dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja**

Responden dari penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Listrik. Metode pengambilan data adalah dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan menanyakan berbagai kendala yang dihadapi dan upaya yang meliputi kemampuan berbahasa asing dan penguasaan ICT. Hasil dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

### **a. Kemampuan Berbahasa Asing**

SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang menuntut kualitas lulusan sekolah tersebut untuk siap menghadapi globalisasi dunia kerja. Kemampuan berbahasa asing diperlukan untuk menunjang kualifikasi lulusan yang siap memasuki globalisasi dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar dari siswa mampu membaca tulisan dalam bahasa Inggris, memahami kosa kata dalam bahasa Inggris, tetapi masih terkendala dalam penggunaan struktur bahasa dan masih bersifat pasif. Siswa mampu memahami percakapan dalam bahasa Inggris tetapi belum bisa menerapkan untuk berkomunikasi secara aktif, hal ini dikarenakan para siswa kebanyakan masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan sangat jarang menggunakan bahasa Inggris untuk kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris antara lain dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sehingga diharapkan agar sering terjadi komunikasi menggunakan bahasa asing dalam percakapan di dalam kelas (*Bilingual class*), diadakannya budaya *english day* setiap hari rabu yang wajib diikuti oleh guru dan siswa, adanya *english club* dan debat bahasa inggris. SMK N 2 Yogyakarta juga mempunyai ruangan *Self Access Study (SAS)* yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri baik siswa maupun elemen yang lain.

#### **b. Penguasaan ICT**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mampu mengoperasikan komputer dan mampu mengakses internet. Kebanyakan siswa mengakses internet masih sebatas mencari referensi tugas yang diberikan oleh guru dan sering mengakses media jejaring sosial. Tidak setiap hari siswa mengakses internet karena sebagian besar terkendala oleh tiadanya perangkat komputer yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan siswa dalam bidang ICT mencakup 1) penguasaan perangkat keras (*Hardware*), 2) penguasaan perangkat lunak (*Software*) yang mencakup pengetahuan tentang sistem operasi komputer, instalasi sistem operasi komputer,

kemampuan instalasi perangkat lunak komputer, 3) penggunaan *Software* komputer yang meliputi *Software Office*, *Software Multimedia*, maupun *Engineering Software* , 4) pemecahan masalah (*Trouble shooting*) terhadap kerusakan perangkat komputer.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu dengan melengkapi sarana pendukung seperti penyediaan fasilitas *Hot-Spot Area*, memperbaharui fasilitas ruang laboratorium komputer (KKPI) yang dilengkapi dengan laboratorium *Hardware* komputer dan laboratorium *Software* komputer.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kesiapan Siswa SMK N 2 Yogyakarta Jurusan Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja**

Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari (Direktorat PSMK, 2004:3). Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya

dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Beberapa aspek yang diteliti adalah kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek kompetensi dan motivasi kerja siswa.

Aspek tersebut memiliki kriteria yang sesuai dengan standar lulusan Sekolah Bertaraf Internasional, oleh karena itu perlu diketahui seberapa siapkah siswa untuk memasuki globalisasi dunia kerja setelah mereka lulus. Pendapat ini merujuk bahwa SMK N 2 Yogyakarta yang merupakan Sekolah dengan Standar internasional, sehingga memang diharapkan lulusan tersebut mampu bersaing dalam globalisasi dunia kerja.

Identifikasi masing-masing aspek kesiapan kerja siswa adalah sebagai berikut :

**a. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Kognitif Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa menurut aspek kompetensi kognitif siswa sebanyak 54 responden (94,7 %) dikategorikan sangat siap, sebanyak 3 responden (5,3 %) dikategorikan siap, sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan kurang



siap, dan sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tidak siap dalam mempersiapkan diri baik dari segi pengetahuan siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus persentase, yaitu membandingkan jumlah skor pada suatu item dengan penjumlahan skor maksimal pada suatu item dikalikan 100%, didapat nilai kesiapan kerja siswa yang di tinjau dari aspek kompetensi kognitif sebesar 73%. Menurut pengkategorian yang terdapat dalam analisis data, nilai sebesar 73% termasuk kategori baik atau siap. Sebagai pembanding, berdasarkan data sekunder yang di dapat, rata-rata perolehan nilai pada mata pelajaran adaptif yang sesuai dengan kompetensi kognitif siswa sebesar 7,75. Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 7,75 berada dalam kriteria yang baik, hal ini sebanding dengan hasil penelitian yang di dapat.

Berdasarkan penelitian di atas diharapkan dari pihak sekolah mengembangkan dan meningkatkan mutu peserta didik atau siswa dalam hal penguasaan pengetahuan umum. Materi yang telah diperoleh siswa baik pengetahuan, pemahaman dan penguasaan materi dapat diterima dengan baik maka siswa dapat menyalurkan kompetensi kognitifnya akan lebih baik. Sebaliknya, apabila pengetahuan, pemahaman dan penguasaan materi yang diterima siswa kurang atau buruk, maka kompetensi kognitif siswa juga akan kurang atau buruk.

**b. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Psikomotorik Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa menurut aspek kompetensi psikomotorik siswa sebanyak 52 responden (91,2 %) dikategorikan sangat siap, sebanyak 5 responden (8,8 %) dikategorikan siap, sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan kurang siap, dan sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tidak siap dalam mempersiapkan diri dari segi keterampilan siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus persentase, yaitu membandingkan jumlah skor pada suatu item dengan penjumlahan skor maksimal pada suatu item dikalikan 100%, didapat nilai kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek kompetensi psikomotorik siswa sebesar 75%. Menurut pengkategorian yang terdapat dalam analisis data, nilai sebesar 75% termasuk kategori baik atau siap. Sebagai pembandingan, berdasarkan data sekunder yang didapat, rata-rata perolehan nilai pada mata pelajaran produktif yang sesuai dengan kompetensi psikomotorik siswa sebesar 7,65. Mata pelajaran tersebut meliputi mata pelajaran produktif tentang teknik kelistikan secara umum. Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 7,65 berada dalam kriteria yang baik, hal ini sebanding dengan hasil penelitian yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diharapkan siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan psikomotor

atau keterampilan yang sudah diperoleh dari sekolah di dalam kehidupan sehari-hari. Latihan kemampuan psikomotor siswa penting dilakukan untuk mencapai tujuan dan untuk melatih siswa untuk meningkatkan hasil pekerjaan (*Performance*) dalam kebanyakan bidang studi. Aplikasi pelatihan keterampilan yang diterapkan oleh siswa, maka diharapkan kemampuan psikomotorik atau keterampilan siswa dapat meningkat lebih baik dari segi kualitas hasil kerja maupun kualitas waktu.

**c. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Kompetensi Afektif Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa menurut aspek kompetensi afektif siswa sebanyak 29 responden (50,9%) dikategorikan sangat siap, sebanyak 28 responden (49,1%) dikategorikan siap, sebanyak 0 responden (0%) dikategorikan kurang siap, dan sebanyak 0 responden (0%) dikategorikan tidak siap dalam mempersiapkan diri dari segi sikap siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus persentase, yaitu membandingkan jumlah skor pada suatu item dengan penjumlahan skor maksimal pada suatu item dikalikan 100%, didapat nilai kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek kompetensi afektif sebesar 63%. Menurut pengkategorian yang terdapat dalam analisis data, nilai sebesar 63% termasuk kategori baik atau siap. Sebagai pembandingan, berdasarkan data sekunder yang didapat, rata-rata perolehan nilai pada mata pelajaran normatif yang sesuai dengan kompetensi afektif

siswa sebesar 8,20. Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 8,20 berada dalam kriteria yang baik, hal ini sebanding dengan hasil penelitian yang di dapat.

Sama halnya dengan kompetensi kognitif dan psikomotorik, aspek kompetensi afektif atau perilaku siswa dengan indikator sikap dan kedisiplinan siswa merupakan nilai tambah yang harus dimiliki siswa dan perlu diterapkan sejak dini.

**d. Kesiapan kerja Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek Kompetensi Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa menurut aspek kompetensi siswa sebanyak 27 responden (47,4 %) dikategorikan sangat siap, sebanyak 30 responden (52,6 %) dikategorikan siap, sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan kurang siap, dan sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tidak siap dalam mempersiapkan diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus persentase, yaitu membandingkan jumlah skor pada suatu item dengan penjumlahan skor maksimal pada suatu item dikalikan 100%, didapat nilai kesiapan kerja siswa yang di tinjau dari aspek kompetensi sebesar 81%. Menurut pengkategorian yang terdapat dalam analisis data, nilai sebesar 81% termasuk kategori sangat baik.

Berdasar hasil penelitian diatas diharapkan dari pihak sekolah mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek kompetensi siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal yang perlu dikembangkan dalam mempersiapkan kompetensi siswa adalah penguasaan bahasa asing siswa dan penguasaan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK).

**e. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Motivasi Internal Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek motivasi siswa sebanyak 43 responden (75,4 %) dikategorikan sangat siap, sebanyak 14 responden (24,6 %) dikategorikan siap, sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan kurang siap, dan sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tidak siap dalam mempersiapkan diri dari segi motivasi internal siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus persentase, yaitu membandingkan jumlah skor pada suatu item dengan penjumlahan skor maksimal pada suatu item dikalikan 100%, didapat nilai kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek motivasi internal sebesar 80%. Menurut pengkategorian yang terdapat dalam analisis data, nilai sebesar 80% termasuk kategori sangat baik atau sangat siap.

**f. Kesiapan kerja Siswa Ditinjau dari Motivasi Eksternal Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek motivasi eksternal siswa sebanyak 39 responden

(68,4 %) dikategorikan sangat siap, sebanyak 15 responden (26,3 %) dikategorikan siap, sebanyak 3 responden (5,3 %) dikategorikan kurang siap, dan sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tidak siap dalam mempersiapkan diri dari segi motivasi dari luar siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus persentase, yaitu membandingkan jumlah skor pada suatu item dengan penjumlahan skor maksimal pada suatu item dikalikan 100%, didapat nilai kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek motivasi eksternal sebesar 71%. Menurut pengkategorian yang terdapat dalam analisis data, nilai sebesar 71% termasuk kategori baik atau siap.

**g. Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Keseluruhan Aspek Motivasi Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek motivasi siswa sebanyak 41 responden (71,9 %) dikategorikan sangat siap, sebanyak 16 responden (28,1 %) dikategorikan siap, sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan kurang siap, dan sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tidak siap dalam mempersiapkan diri baik dari segi motivasi dari dalam diri siswa, maupun motivasi dari luar siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus persentase, yaitu membandingkan jumlah skor pada suatu item dengan penjumlahan skor maksimal pada suatu item dikalikan 100%, didapat nilai kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek motivasi sebesar 86%. Menurut

pengkategorian yang terdapat dalam analisis data, nilai sebesar 86% termasuk kategori sangat baik atau sangat siap.

Berdasar hasil penelitian diatas diharapkan dari pihak sekolah mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek motivasi siswa baik dari motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, maupun motivasi yang berasal dari luar siswa. Hal yang perlu diperhatikan adalah dorongan motivasi dari luar yang sangat berpengaruh terhadap motivasi diri siswa

## **2. Kendala Dan Upaya Dalam Menyiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja.**

Sekolah kejuruan yang memiliki taraf Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ataupun Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) penguasaan bahaas asing dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat berpengaruh pada kesiapan kerja lulusan sekolah kejuruan untuk masuk dalam tantangan globalisasi dunia kerja. SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang merupakan bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja yang diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja secara internasional.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian dari siswa mampu berbahasa asing (bahasa Inggris) tetapi masih bersifat pasif. Siswa mampu memahami percakapan dalam bahasa asing (bahasa Inggris) tetapi masih kesulitan ketika digunakan untuk berkomunikasi secara

aktif. Hal tersebut dikarenakan siswa masih sering menggunakan bahasa lokal daripada menggunakan bahasa internasional.

Penggunaan dua bahasa dalam satu kelas (*Bilingual Class*) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa asing secara aktif. SMK N 2 Yogyakarta juga mempunyai fasilitas pendukung antara lain laboratorium bahasa yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran bahasa asing dan mempunyai ruangan *Self Access Study (SAS)* yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa asing secara mandiri baik siswa maupun elemen yang lain.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK) oleh siswa juga dinilai sudah sangat bagus. Sebagian besar siswa mampu mengoperasikan dan mengakses jaringan internet. Siswa mampu menggunakan komputer untuk keperluan praktek dan menggunakan komputer sebagai alat bantu tulis menulis. Siswa juga mampu menggunakan internet untuk mencari informasi ataupun referensi tambahan dalam suatu mata pelajaran. Siswa juga mampu mengunduh (*Download*) materi dari internet.

Kemampuan siswa dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup penguasaan perangkat keras (*Hardware*), penguasaan perangkat lunak (*Software*), penggunaan *Software* komputer yang meliputi, pemecahan masalah (*Trouble shooting*) terhadap kerusakan perangkat komputer. SMK N 2 Yogyakarta juga



melengkapi sarana pendukung dengan penyediaan fasilitas *Hot-Spot Area*, memperbaharui fasilitas ruang laboratorium komputer (KKPI) yang dilengkapi dengan laboratorium *Hardware* komputer dan laboratorium *Software* komputer.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesiapan Siswa SMK N 2 Yogyakarta Jurusan Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja yang di tinjau dari kompetensi siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek kompetensi kognitif siswa termasuk dalam kategori siap, dengan pencapaian persentase sebesar 73%. Artinya sebagian besar siswa mempunyai kompetensi kognitif yang bagus. Hasil tersebut sesuai dengan rata-rata perolehan nilai mata pelajaran adaptif, yaitu sebesar 7,75.
  - b. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek kompetensi psikomotor siswa termasuk dalam kategori siap, dengan pencapaian persentase sebesar 75%. Artinya sebagian besar siswa mempunyai kompetensi psikomotor yang bagus. Hasil tersebut sesuai dengan rata-rata perolehan nilai mata pelajaran produktif, yaitu sebesar 7,65.
  - c. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek kompetensi afektif siswa termasuk dalam kategori siap, dengan pencapaian persentase sebesar 63%. Artinya sebagian besar siswa mempunyai kompetensi afektif yang bagus. Hasil tersebut sesuai dengan rata-rata perolehan nilai mata pelajaran normatif, yaitu sebesar 8,20.
  - d. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari semua aspek kompetensi siswa termasuk dalam kategori sangat siap, dengan pencapaian

persentase sebesar 81%. Artinya sebagian besar siswa mempunyai kompetensi yang sangat bagus, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

2. Kesiapan Siswa SMK N 2 Yogyakarta Jurusan Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja yang di tinjau dari motivasi siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek motivasi internal siswa termasuk dalam kategori sangat siap, dengan pencapaian persentase sebesar 80%. Artinya sebagian besar siswa mempunyai motivasi internal yang bagus.

b. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek motivasi eksternal siswa termasuk dalam kategori siap, dengan perolehan persentase sebesar 71%. Artinya sebagian besar siswa mempunyai motivasi eksternal yang bagus.

c. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari semua aspek motivasi siswa termasuk dalam kategori sangat siap, dengan pencapaian persentase sebesar 86%. Artinya siswa mempunyai motivasi yang sangat bagus, yang meliputi motivasi dari dalam diri siswa maupun motivasi yang berasal dari luar siswa itu sendiri.

3. Kendala yang dihadapi siswa dalam menyiapkan dirinya untuk menghadapi globalisasi dunia kerja yang ditinjau dari penguasaan bahasa Inggris dan penguasaan Teknologi Komunikasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebagian besar dari siswa memahami kosa

kata dalam bahasa Inggris, tetapi masih terkendala dalam penggunaan struktur bahasa dan masih bersifat pasif. Siswa mampu memahami percakapan dalam bahasa Inggris tetapi belum bisa menerapkan untuk berkomunikasi secara aktif. Selain itu siswa juga masih terbatas dalam menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi yang dikarenakan hanya sebagian siswa yang memiliki perangkat komputer.

4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam berbahasa Inggris sehingga diharapkan sering terjadi komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas (*Bilingual Class*), adanya fasilitas laboratorium bahasa, ruangan *Self Access Study (SAS)*, laboratorium komputer (KKPI), laboratorium *software* dan *hardware*, adanya fasilitas *Hot-Spot Area* yang dapat diakses oleh semua siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan dapat di implikasikan sebagai berikut :

1. Berdasar hasil kesimpulan dapat dikemukakan bahwa kesiapan kerja siswa di kategorikan siap. Hasil ini akan membantu SMK N 2 Yogyakarta khususnya untuk jurusan Teknik Listrik untuk mewujudkan lulusan yang siap pakai dan siap bersaing dalam globalisasi dunia kerja.

2. Berdasar hasil kesimpulan dapat diketahui kendala yang masih menjadi penghambat terhadap kesiapan kerja siswa, yaitu terkendala oleh kemampuan berbahasa inggris siswa yang dirasa masih perlu untuk di tingkatkan lagi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik dalam menghadapi globalisasi dunia kerja pada dasarnya telah dilaksanakan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan sampai dengan penyusunan laporan, namun demikian penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini tidak meneliti lebih mendalam yang mengungkap lebih jauh bagaimana kesiapan kerja siswa seperti penggunaan teknik pengumpulan data yang berupa tes, mengingat keterbatasan waktu penelitian yang hampir bersamaan dengan waktu pelaksanaan ujian akhir semester.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebatas untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa saja dan bukan meneliti pengaruh atau hubungan yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk menilai kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta secara keseluruhan yang menyelenggarakan delapan program studi keteknikan.

#### **D. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap lebih jauh kesiapan kerja siswa seperti penggunaan teknik pengumpulan data yang berupa tes.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa, serta perlu diungkap tentang hal-hal mendasar yang mungkin belum terungkap pada penelitian ini.
3. Perlu diadakan penelitian untuk menilai kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta secara keseluruhan yang menyelenggarakan delapan program studi keteknikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suparman, (2002). *Ekonomi Lokal Dan Daya Saing Global*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief Furchan. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- E. Mulyasa (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hellen Conor (2000). *An Assessment Of Skill Needs in Engineering*. Tersedia: <http://dera.ioe.ac.uk/4449/3/UKEnginSkillsNeeds.pdf>
- Herminarto Sofyan (1989). *Kesiapan kerja siswa-siswa STM Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- <http://policy.paramadina.ac.id/v2/?p=484> (di akses pada 29 mei 2012 pukul 23:00)
- Isbandi Rukminto Adi. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan sosial : Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Jones. James J. & Donald L. Walters (2008). *Human Resource Management in Education (manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Q-Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2007.
- Muhibin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Musaheri. (2007). *Pengantar pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD Divapress.
- Pandji Anoraga. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Precious Bupe Mubiana (2010), *Career Maturity, Career Knowledge, And Self Knowledge Among Psychology Honours Students : An Exploratory Study*. Tersedia : <http://upetd.up.ac.za/thesis/available/etd-08152011-163810/unrestricted/dissertation.pdf>
- Rosita (2009). *Pengaruh Keterampilan Belajar Peserta Diklat Dalam Mata Diklat Praktek Kerja Plumbing Terhadap Kesiapan Kerja Praktek Di Workshop SMKN 5 Bandung*. tersedia: [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_e0351\\_046081\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_e0351_046081_chapter2.pdf)

- Scholte, [J. Aart](#) (2005). *Globalization: A Critical Introduction*. London: Palgrave Macmillan.
- Singarimbun M, dan Sofian E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Siti Sutarmi Fadhillah. (2010). *Model Bimbingan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa : Penelitian Dan Pengembangan Di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Tersedia: [http://repository.upi.edu/operator/upload/d\\_bp\\_039709\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/d_bp_039709_chapter2.pdf)
- Sondang P. Siagian (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rahmiyati. (2007). Keefektifan Pemanfaatan Laboratorium Di Madrasah Aliyah Yogyakarta. Tesis Program Studi Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana N. dan Ibrahim. (2002). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudji Munadi (1988). *Dasar-Dasar Metrologi Industri*. Jakarta: Debdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Debdikbud.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*. Disertasi. Jakarta: PPLPTK IKIP Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirin. (1971). *Penelitian Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Minat Anak Terhadap Sekolah Kejuruan Pada Beberapa Sekolah Kejuruan Di DIY*. Yogyakarta: IKIP.
- Suparmoko, M. (1999). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparno, S. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.



Sutopo Rahayu. (2009). *Pengaruh pengalaman kerja dalam praktik industri dan prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah 2 klaten utara tahun ajaran 2008/2009*. Skripsi : FISE UNY.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Wakidi. (2001). *Kesiapan Kerja peserta Pelatihan Bidang otomotif di Loka latihan Kerja Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Kulon progo*. Skripsi : FT UNY

W.A. gerungan. (1996). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Enriso.

W.S. Winkel (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.

Yanto Ari (2005). *Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Listrik (Studi Kasus di SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates Kulon progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005)*. Skripsi : FT UNY.

# **LAMPIRAN**

Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian teknik listrik

Dalam menghadapi globalisasi dunia kerja.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah	Jenis Instrumen
1	Prestasi Belajar siswa	nilai				Dokumentasi
		Sertifikasi kompetensi				
2	Kompetensi Siswa	Pengetahuan Siswa	g. Kemampuan umum bidang kelistrikan	1,2	2	
			h. Kemampuan Mengidentifikasi peralatan kelistrikan	3,4	2	
			i. Kemampuan mengidentifikasi komponen rangkaian listrik	5,6,7	3	
			j. Kemampuan memahami gambar teknik	8,9,10,11,12,13	6	
			k. Penguasaan bahasa asing	14,15,16,17,18	5	
			l. Penguasaan ICT	19,20,21,22,23	5	
		Keterampilan Siswa	k. instruksi kerja	24,25	2	Angket
			l. Penggunaan alat kerja	26,27,28	3	
			m. Kemampuan menerapkan teori	29,30,31	3	
			n. Penggunaan sumber informasi	32,33,34	3	
			o. Kemampuan memecahkan masalah	35,36	2	
			p. Ketelitian	37,38	2	
			q. Kerapihan	39,40	2	
			r. Kebersihan	41,42,43	3	

			s. Waktu kerja	44,45	2	
			t. Keselamatan kerja	46,47	2	
		Sikap Siswa	f. Bangga dengan keahlian yang dimiliki	48,49	2	
			g. Kejelasan orientasi kerja	50,51	2	
			h. Perilaku dalam bekerja	52,53,54	3	
			i. Kerjasama dalam tim	55,56,57	3	
			j. Keinginan untuk mengikuti perkembangan teknologi	58,59,60	3	
					<b>60</b>	
3	Motivasi kerja	Motivasi Internal Siswa	g. Minat pribadi	1,2	2	
			h. Dorongan Untuk Berkembang	3,4	2	
			i. Dorongan Untuk Sukses	5,6	2	
			j. Dorongan Untuk Mandiri	7,8	2	
			k. Tanggung Jawab	9,10	2	
			l. Kemandirian	11,12	2	
		Motivasi Eksternal Siswa	g. Peran Orang Tua	13,14,15	3	
			h. Peran Guru Sekolah	16,17	2	
			i. Peran Teman Sebaya	18,19	2	
			j. Peran Lingkungan Tempat Tinggal	20,21	2	
			k. Peran Lingkungan Sekolah	22,23	2	
			l. Peran Informasi Pekerjaan	24,25	2	
					<b>25</b>	

Angket

Kepada : **Siswa kelas XII jurusan Listrik**

**Di SMK N 2 Yogyakarta**

Dengan Hormat,

Para siswa yang budiman, ditengah-tengah kesibukan Anda belajar, perkenankanlah saya memohon pengorbanan waktu Anda untuk mengisi angket yang saya berikan. Angket ini digunakan untuk penelitian dengan harapan hasil penelitian yang didapatkan akan bermanfaat untuk meningkatkan mutu SMK di masa mendatang.

Sehubungan dengan itu, saya mohon kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan penuh kejujuran, sesuai dengan keadaan yang Anda alami. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai raport. Sedangkan pencantuman data pribadi hanya digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan angket ini. Jawaban yang Anda berikan akan saya jamin kerahasiaannya, sehingga Anda tidak perlu ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang ada.

Dengan kerendahan hati, saya mohon Anda berkenan menjawab pertanyaan yang ada. Tiap jawaban yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi penelitian ini. Atas kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

**Peneliti**

---

#### **DATA PRIBADI**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**No** :

## INSTRUMEN PENELITIAN

### *Petunjuk :*

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan atau pendapat saudara dengan cara memberi tanda (√) dari empat alternatif jawaban sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
KS = Kurang Setuju  
TS = Tidak Setuju

### INSTRUMEN KOMPETENSI SISWA.

NO	BUTIR-BUTIR PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya memahami dasar-dasar kelistrikan				
2	Saya mampu menerapkan ilmu kelistrikan dalam bekerja				
3	Saya mampu mengidentifikasi peralatan kelistrikan				
4	Saya mampu menggunakan peralatan kelistrikan				
5	Saya mengetahui komponen rangkaian listrik				
6	Saya mengetahui fungsi-fungsi komponen rangkaian listrik				
7	Saya bisa menginstalasi komponen rangkaian listrik				
8	Saya bisa menggambar rangkaian listrik				
9	Saya bisa menggambar diagram garis tunggal				
10	Saya bisa menggambar diagram pengawatan				
11	Saya bisa membaca diagram garis tunggal				
12	Saya bisa membaca diagram pengawatan				
13	Saya bisa menggunakan autocad				
14	Saya mempelajari bahasa Inggris sebagai bekal memasuki dunia kerja				
15	Saya bisa membaca tulisan berbahasa Inggris				
16	Saya mengetahui struktur tata bahasa Inggris				
17	Saya memahami percakapan bahasa Inggris				
18	Saya bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris				
19	Saya mampu mengoperasikan komputer				
20	Saya sering menggunakan komputer				
21	Saya sering mengakses internet				
22	Saya memanfaatkan internet untuk membantu mengerjakan tugas				
23	Saya memanfaatkan internet untuk menambah pengetahuan umum				
24	Saya membaca pedoman kerja sebelum mengerjakan pekerjaan				
25	Saya mengikuti pedoman kerja saat mengerjakan pekerjaan				

26	Saya menggunakan peralatan kerja sesuai dengan fungsinya				
27	Saya bisa mengoperasikan alat ukur listrik				
28	Saya bisa mengoperasikan PLC				
29	Saya bisa membaca alat ukur listrik				
30	Saya bisa memasang komponen sesuai dengan gambar diagram				
31	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan teori yang benar				
32	Saya mencari informasi pekerjaan melalui internet				
33	Saya mencari informasi pekerjaan dengan membaca koran				
34	Saya mempelajari persyaratan pekerjaan melalui berbagai informasi yang saya dapat				
35	Saya mampu menganalisis persoalan pada saat saya praktek				
36	Saya mampu memecahkan masalah pada saat praktek				
37	Saya mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti				
38	Saya mempelajari pekerjaan yang baru bagi saya				
39	Saya mengerjakan pekerjaan dengan rapih				
40	Setelah selesai melakukan pekerjaan, saya merapihkan peralatan pekerjaan yang telah saya gunakan				
41	Saya menjaga kebersihan di lingkungan pekerjaan saya				
42	Setelah selesai melakukan pekerjaan, saya membersihkan lingkungan pekerjaan yang telah saya gunakan				
43	Saya membersihkan diri setelah melakukan pekerjaan				
44	Saya terburu-buru dalam mengerjakan pekerjaan				
45	Saya berusaha tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
46	Saya menggunakan alat pelindung diri pada saat saya bekerja				
47	Saya memperhatikan keselamatan kerja dengan mentaati peraturan kerja yang diterapkan				
48	Saya bangga dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang saya miliki				
49	Saya bangga keahlian yang saya miliki masih sangat dibutuhkan di dunia kerja				
50	Setelah lulus, saya mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya				
51	Dalam bekerja, saya ikut bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja				
52	Saya merasa kesal dengan banyaknya tugas yang harus saya selesaikan				
53	Setiap melakukan praktek, saya menyelesaikan tugas yang				

	diberikan pembimbing praktek dengan baik				
54	Setiap melakukan praktek, saya memperhatikan langkah kerja				
55	Saya lebih senang bekerja dalam tim				
56	Saya membagi tugas kerja untuk meringankan pekerjaan				
57	Saya meminta bantuan kepada teman saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan				
58	Saya harus mengembangkan pengetahuan yang saya miliki				
59	Saya sering membaca buku-buku teknologi				
60	Saya mengikuti perkembangan teknologi yang baru				



### INSTRUMEN MOTIVASI KERJA.

NO	BUTIR-BUTIR PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1	Tujuan saya masuk SMK adalah untuk menjadi lulusan yang siap kerja				
2	Saya masuk jurusan Teknik Listrik karena saya yakin banyak sekali pekerjaan yang sesuai dengan keahlian saya				
3	Saya berusaha keras untuk mencapai prestasi sebaik mungkin				
4	Saya giat belajar untuk masa depan saya				
5	Saya tidak yakin, setelah lulus nanti saya dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian saya				
6	Saya berusaha untuk dapat meraih kesuksesan				
7	Saya ingin hidup mandiri				
8	Setelah lulus, saya bekerja supaya mempunyai penghasilan sendiri				
9	Saya memenuhi kewajiban kerja saat saya memperoleh pekerjaan				
10	Saya siap bertanggung jawabkan segala sesuatu dari pekerjaan yang pernah saya lakukan				
11	Saya berusaha bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan				
12	Saya mengikuti pelatihan keterampilan (kursus) untuk menambah keterampilan				
13	Orang tua saya memberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang saya inginkan				
14	Orang tua mengarahkan terhadap pilihan pekerjaan yang saya inginkan				
15	Setelah lulus nanti, saya bekerja untuk meringankan beban ekonomi orang tua				
16	Guru di sekolah memberikan motivasi pengalaman kerja				
17	Guru di sekolah memberikan bimbingan karir dan kejuruan sebagai bekal setelah saya lulus				
18	Saya meminta pendapat kepada teman jika saya sedang mengalami masalah				
19	Teman-teman saya mendukung pilihan pekerjaan yang saya pilih				
20	Lingkungan tempat tinggal saya sangat menghargai segala macam pekerjaan yang diperoleh secara baik-baik				
21	Lingkungan tempat tinggal saya turut mempengaruhi pilihan pekerjaan				
22	Informasi dunia kerja dan persyaratan yang dibutuhkan diberikan secara luas di sekolah				
23	Saya mempunyai gambaran pekerjaan setelah mengikuti praktek di sekolah				
24	Saya mencermati persyaratan untuk memasuki dunia kerja di berbagai media informasi				
25	Saya ingin tahu perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan yang disertai dengan besarnya gaji				

Surat Pernyataan Judgement  
Instrumen Penelitian

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja" yang disusun oleh:

Nama : Handaru Utomo  
NIM : 07518244003  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Sebagai ini saya:

: *Sdr. H. M. H. H.*

: *130799832*

: Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut belum/telah\*) siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut:

*1. Tambah lagi 1 butir soal tentang...*  
*2. Dengan menggunakan...*  
*3. Menghapus pertanyaan...*  
*4. ...*

Yogyakarta, ... Nopember 2011

Validator

*Handaru Utomo*

*Handaru Utomo*

NIP. *130799832*

Surat Pernyataan Judgement  
Instrumen Penelitian

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Kesiapan Kerja Siswa SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja" yang disusun oleh:

Nama : Handaru Utomo  
NIM : 07518244003  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian ini saya:

: Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut belum/telah\*) siap diujikan dengan saran-saran yang berikut:

kompetensi yg kompetensi sbelum dihirari dan dihirari ts untuk mengungkap kompetensi

Langit biru muda sedang berawan tipis

Yogyakarta, ... Nopember 2011

Validator



Totok Heru TAM

NIP. 19680406 199303 1 001



FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOMOR : 200/MEKA/TA-SI/X/2011

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI SI  
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

mimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

ingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999  
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999  
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/O/2001  
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011

ingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

ngkan : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : Muhammad Ali, MT

Bagi mahasiswa :

Nama/No. Mahasiswa : Handaru Utomo / 07518244003

Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro / PT. Mekatronika

1. Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.

2. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

3. Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta  
Pada tanggal : 27 Oktober 2011  
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

**SURAT IZIN**

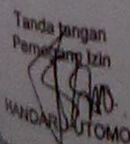
NOMOR : 070/2665  
7007/34

Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/7801/V/2011 Tanggal : 14/11/2011

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : HANDARU UTOMO NO MHS / NIM : 07518244003  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Mohammad Ali, M.T.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK LISTRIK DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DUNIA KERJA

Status/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 14/11/2011 Sampai 14/02/2012  
Materi : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Syarat Kelengkapan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemohon Izin  
  
HANDARU UTOMO

Dijarkan Kepada :  
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta  
5. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 15-11-2011

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris  
  
Drs. HARDONO  
NIP 195804101985031013